

**STUDI DAMPAK KEBERADAAN PT. GANDAERAH
HENDANA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT (KASUS DESA UKUI 2 KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN)**

Oleh :

SUDARTO B. MANALU
154210280

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

ABSTRACT

Sudarto B. Manalu (154210280). Impact Study of PT. Gandaerah Hendana Against Community Social Economic Conditions (Case of Ukui Village 2, Ukui District, Pelalawan Regency). Under the guidance of Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.

The presence of a plantation company in a village is identical to the progress of the village. This study aims to analyze the characteristics of the population, the people who work as employees in the company and the company profile of PT. Gandaerah Hendana on the socio-economic community in the Village of Ukui Dua, District of Ukui, Pelalawan Regency and the impact of the existence of oil palm plantations of PT. Gandaerah Hendana on the socio-economic community in the village of Ukui Dua, District of Ukui, Pelalawan Regency. This research was conducted for 5 months starting from August 2019 until December 2019. This study used a survey method and samples were taken by simple random sampling. The data collected consists of primary and secondary data. The results showed that the population in Ukui Dua Village, Ukui District, amounted to 4,407 inhabitants, consisting of 2,236 male residents and 2,171 female residents. The majority of the community works as farmers, but there are also those who work as gardeners, buildings, teachers, civil servants, and others. Communities in Ukui Village Two levels of education are very diverse, ranging from early childhood, kindergarten, elementary, junior and senior high schools and vocational courses such as vocational schools, and many people also go to tertiary institutions, but live in the capital and district capital. The presence of PT. Gandaerah Hendana brings positive and negative impacts for the people of Ukui Dua Village, Ukui District. The positive impact felt is from the economic side including business opportunities, income, formal education and living standards. The negative impacts felt are in social life including social conflict and shifting norms. Overall, the five positive impact variables were more dominantly felt by the community. Then from the results of the Wilcoxon calculation in Appendix 4 obtained, (Asymp.sig) with $\alpha = 0.05$ obtained z count (0.000) smaller ($<$) with $\alpha = 0.05$, then "H" _ "o" is rejected "H" _ "1" is accepted. This means that the presence of PT. Gandaerah Hendana has a positive impact on the socio-economic community of the Village of Ukui Dua, District of Ukui, Pelalawan Regency.

Keyword: Impact, PT. Gandaerah Hendana, Palm Oil, Socio-Economic Community

ABSTRAK

Sudarto B. Manalu (154210280). Studi Dampak Keberadaan PT. Gandaerah Hendana Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Kasus Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan). Dibawah bimbingan Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.

Hadirnya suatu perusahaan perkebunan di suatu desa identik dengan kemajuan desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penduduk, masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan dan profil perusahaan PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dan dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai dari Agustus 2019 sampai Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei dan sampel diambil secara acak sederhana. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui berjumlah 4.407 jiwa yang terdiri dari 2.236 jiwa penduduk laki-laki dan 2.171 jiwa penduduk perempuan. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh kebun, bangunan, guru, PNS, dan lain-lain. Masyarakat di Desa Ukui Dua tingkat pendidikannya sangat beragam, mulai dari Paud, TK, SD, SMP dan SMA maupun kejuruan seperti SMK, dan sudah banyak juga masyarakatnya yang menempuh ke perguruan tinggi, namun tinggal di daerah ibu kota maupun di ibu kota kabupaten. Kehadiran PT. Gandaerah Hendana membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui. Dampak positif yang dirasakan adalah dari sisi ekonomi diantaranya peluang berusaha, pendapatan, pendidikan formal dan taraf hidup. Dampak negatif yang dirasakan adalah dalam kehidupan sosial diantaranya konflik sosial dan pergeseran norma. Secara keseluruhan dari kelima variabel dampak positif lebih dominan dirasakan masyarakat. Kemudian dari hasil perhitungan Wilcoxon pada Lampiran 4 diperoleh, (Asymp.sig) dengan $\alpha=0,05$ di peroleh nilai z hitung (0.000) lebih kecil ($<$) dengan $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya kehadiran PT. Gandaerah Hendana berdampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Keyword: *Dampak, PT. Gandaerah Hendana, Kelapa Sawit, Sosial Ekonomi Masyarakat*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Dampak Keberadaan PT. Gandaerah Hendana Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Kasus Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan)”.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. UP. Ismail, M.Agr selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang membangun sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan pengorbanan baik materil maupun moril kepada penulis. Kepada Bapak Dekan, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Faperta UIR dan juga buat rekan-rekan seperjuangan, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik, namun bila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya rabbal'alam.*

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori Umum	6
2.2 Interaksi Sosial	6
2.2.1 Karakteristik Interaksi Sosial.....	7
2.2.2 Perubahan Sosial.....	8
2.2.3 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	9
2.3 Konsep Kesejahteraan Sosial	13
2.4 Faktor Ekonomi	19
2.5 Konsep Dampak Sosial Ekonomi.....	21
2.6 Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit	23
2.7 Penskoran Skala Likert.....	23
2.8 Uji Wilcoxon	25
2.9 Teori Karakteristik.....	26
2.9.1 Pengertian Karakteristik Individu	26
2.9.2 Indikator Karakteristik Individu	28
2.10 Penelitian Terdahulu.....	29
2.11 Kerangka Pemikiran	36
III. METODE PENELITIAN	38

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3 Teknik Pengambilan Data	39
3.4 Konsep Operasional	40
3.5 Analisis Data	42
3.6 Pengujian Hipotesis	43
3.7 Pengukuran Variabel	46
3.8 Variabel Penelitian	47
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	48
4.1 Keadaan Geografis	48
4.1.1 Topografi Wilayah	49
4.1.2 Administrasi Wilayah	49
4.2 Keadaan Demografis	49
4.2.1 Sejarah Desa	49
4.2.2 Jumlah Penduduk	51
4.2.3 Mata Pencaharian	52
4.3 Sarana Dan Prasarana	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Karakteristik Penduduk	53
5.1.1 Umur	54
5.1.2 Pendidikan	54
5.1.3 Tanggungan keluarga	55
5.2 Karakteristik Masyarakat yang Bekerja di Perusahaan	55
5.2.1 Umur	56
5.2.2 Pendidikan	56
5.2.3 Tanggungan Keluarga	57
5.3 Profil Perusahaan	57
5.3.1 Luas Kebun dan Jumlah Pabrik	58
5.4 Identitas Sampel	63
5.4.1 Umur	63
5.4.2 Pendidikan	64
5.4.3 Jumlah Anggota Keluarga	66
5.5 Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ukui Dua Sebelum dan Sesudah Kehadiran PT. Gandaerah Hendana	66

5.5.1 Interaksi Sosial.....	66
5.5 Pendidikan.....	69
5.5.3 Kesehatan.....	71
5.5.4 Mata Pencaharian	73
5.5.5 Pendapatan	75
5.6 Matrik Sosial Ekonomi.....	77
5.7 Analisis Uji Wilcoxon Tentang Dampak PT. Gandaerah Hendana Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	80
5.8 Peranan PT. Gandaerah Hendana Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	80
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Kecamatan Ukui 2014 – 2015.....	2
2. Jumlah Populasi dan Sampel.....	39
3. Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.....	47
4. Sejarah Kepemimpinan Desa Ukui Dua.	50
5. Luas Tanah di Desa Ukui Dua.....	50
6. Jumlah Sekolah di Desa Ukui Dua.....	51
7. Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ukui Dua.....	52
8. Distribusi Umur, Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Penduduk Desa Ukui Dua.....	53
9. Distribusi Umur, Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Karyawan Desa Ukui Dua.....	55
10. Distribusi Umur, Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Sampel di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.....	63
11. Tanggapan Sampel Terhadap Interaksi Sosial Sebelum Dan Setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.	67
12. Tanggapan Sampel Terhadap Pentingnya Pendidikan Sebelum dan Setelah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.....	70
13. Tanggapan Sampel Terhadap Pentingnya Kesehatan Sebelum dan Setelah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.....	71
14. Tanggapan Sampel Terhadap Mata Pencaharian Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Perusahaan PT.Gandaerah Hendana Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Meningkatkan.....	73

15. Tanggapan Sampel Terhadap Pendapatan Sebelum dan Sesudah Berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui..... 75
16. Matrik sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Akibat dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana..... 77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Sampel Menurut Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.....	86
2. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Sebelum Berdirinya PT. Gandaerah Hendana (Y).....	88
3. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Setelah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana (Y).....	90
4. Rekapitulasi Rank Bertanda Sebelum dan Sesudah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana.....	92
5. Tabel Perhitungan SPSS Uji Wilcoxon	94
6. Penyerapan Tenaga Kerja.....	95
7. Peningkatan Sarana dan Prasarana.....	97
8. Pemberdayaan Masyarakat.....	99
9. Realisasi CSR (Corporate Social Responsibility).....	101
10. Dokumentasi.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Penelitian.....	37
2. Struktur Organisasi Teknis PT. Gandaerah Hendana.....	59
3. Struktur Organisasi Support Departmen PT. Gandaerah Hendana.....	60
4. Kegiatan Posyandu Rutin Internal untuk Anak Karyawan serta Ibu Hamil dan Menyusui.....	103
5. Pelatihan Budidaya Ikan Air Tawar di Learning Centre PT. Gandaerah Hendana.....	104
6. Perbaikan Jalan dan Pembuatan Tapak untuk Bangunan Sekolah Pesantren di sekitar Perusahaan.....	105
7. Bantuan Pembuatan Tapak untuk Pembangunan Gedung Baru di SDN 002 Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.....	106
8. Membantu Kebakaran Lahan Pribadi Milik Masyarakat (Bpk. Nardi)	106
9. Pemberian Bantuan Kambing untuk Desa Ukui Dua.....	107
10. Pembuatan Sarana Air Bersih di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.....	108
12. Foto Bersama CSR PT. Gandaerah Hendana Bapak Bobby SP, MSi dan sebagai pembimbing Lapangan.....	108

I. PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (CPO- crude palm oil) dan inti kelapa sawit (PKO) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit.

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Menurut Syahza (2011), usahatani kelapa sawit memperlihatkan adanya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan. Sesuai dengan target dari pembangunan perkebunan kelapa sawit yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Propinsi Riau (2010) diharapkan pendapatan petani rata-rata mencapai Rp. 2.000.000 per KK per bulan.

Menurut Afifuddin (2007), pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) Peningkatan

kesejahteraan masyarakat sekitar: 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Persepsi petani dalam melakukan usahatani perkebunan kelapa sawit dan skala prioritas penggunaan pendapatan dari hasil usaha perkebunan sawit mempunyai motif yang berbeda-beda. Menurut Edwina dan Maharani (2010), pemahaman petani akan inovasi teknologi tentu membutuhkan kesiapan mental sampai mengambil keputusan untuk adopsi teknologi yang bermanfaat dan diterapkan melalui proses persepsi.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kecamatan Ukui karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Hal ini cukup beralasan karena Kecamatan Ukui memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Kecamatan Ukui 2014 – 2015

Jenis Komoditi	Luas Tanaman (Ha)		Produksi (Ton)	
	2014	2015	2014	2015
Karet	863,50	864	1.196,89	1.204
Kelapa	55,20	56	77,25	80
Kelapa Sawit	56.018,41	14.274	285.956,70	56.023
Jumlah	56.937,11	15.194	287.230,84	57.307

Sumber: BPS Kab. Pelalawan 2018

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), luas perkebunan kelapa sawit yang diusahakan di Kecamatan Ukui pada tahun 2014 seluas 56.018,41ha menurun menjadi 14.274 ha pada tahun 2015.

Dampak perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Taryono (2012), pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli

daerah melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), terjadi penurunan produksi sebesar 285.956,70 ton/tahun pada tahun 2014 menjadi 56.023 ton/tahun pada tahun 2015. Penurunan produksi diperkirakan karena tingginya tingkat replanting oleh petani kelapa sawit dan pengalihan lahan pertanian di Kecamatan Ukui.

PT. Gandaerah Hendana merupakan suatu Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit secara administratif berada di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. PT. Gandaerah Hendana berkantor Pusat di Komplek Perkantoran Mega Asri Green Office Blok B 2-8 JL. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai - Pekanbaru. Saat ini, dari 14.387 ha HGU yang dimiliki 12.326.70 ha sudah ditanami kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana memperoleh izin usaha pengelolaan perkebunan kelapa sawit dari Dirjen Perkebunan Menteri Pertanian.

Areal HGU Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gandaerah Hendana berada pada dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan (Kecamatan Kerumutan dan Kecamatan Ukui), dan Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Lirik). Adapun desa-desa di sekitar areal tersebut terdiri dari 4 desa sekaligus menjadi desa studi dalam penelitian ini yaitu, Desa Ukui Dua kecamatan Ukui.

Berdasarkan gambaran perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit dan peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Ukui, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Dampak Keberadaan PT. Gandaerah Hendana Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Kasus Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan). Karena PT. Gandaerah

Hendana tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penduduk, masyarakat yang bekerja di perusahaan dan profil perusahaan PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana dampak perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik penduduk, masyarakat yang bekerja di perusahaan dan profil perusahaan PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
2. Menganalisis dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak berkepentingan, terutama untuk:

1. Pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Ukui.
2. Pengembangan ilmu untuk Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan literatur penelitian yang akan datang.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perluasan persepsi serta fokus penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini ialah kondisi interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan pendapatan masyarakat di Desa Ukui Dua kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Umum

Pemikiran ini berdasarkan penilaian dari sudut pandang keislaman.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

11.*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS: Ar-Ra'd Ayat 11.)*

2.2 Interaksi Sosial

Gerungan (2010), mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Adapun aspek-aspek interaksi sosial itu adalah sebagai berikut: (1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan, baik antara individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok. (2) Adanya individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan tugasnya. (3) Adanya tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan seperti mempengaruhi individu lain. (4). Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok interaksi sosial, yaitu berhubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yang terjadi karena individu

dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok tersebut, disamping itu tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya. (Santoso, 2010).

2.2.1 Karakteristik Interaksi Sosial

Menurut Gerungan (2010), interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia.

Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau saling bertengkar.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seseorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain (Gerungan, 2010).

2.2.2 Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Menurut Macionis (2005), perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu selain itu menurut Persell perubahan sosial diartikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Berbeda dengan Persell, dia melihat perubahan sosial lebih mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztomkpa, 2011).

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus yang mencakup sistem sosial (pola pikir, pola perilaku, nilai) dan struktur sosial (lembaga sosial, kelompok, norma) di dalam masyarakat. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Martono, 2011).

Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara

keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Ada beberapa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan sosial, masuknya sesuatu unsur yang umumnya terjadi secara selektif dari suatu pola kebudayaan ke pola lain akan menimbulkan perubahan pada unsur yang dimasukinya. Proses difusi ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan syarat-syarat yang mempermudah dan mempercepat penerimaan unsur baru. Inovasi (pendapat baru) juga merupakan pendorong pada perubahan sosial. Inovasi juga berasal dari pola sendiri atau difusi unsur dari luar, adanya suatu teknologi baru atau bentuk organisasi baru. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan adalah konflik, yang dapat saja terjadi dimana suatu golongan justru bersikeras mengikuti norma-normanya sendiri. Masalah sosial yang terjadi karena konflik dapat menghasilkan perubahan sosial, atau sebaliknya perubahan sosial menghasilkan masalah sosial (Sajogo, 2007).

2.2.3 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun demikian kecepatan perubahan itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak sama (Ediusman, 2014)

Oleh karena itu kita mengenal beberapa bentuk perubahan dapat dibedakan kedalam bentuk, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dimana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, yang dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menuju maju. Misalnya kehidupan masyarakat suku Kubu di Sumatera. Mereka mengalami perubahan yang secara lambat, terutama dalam tempat tinggal dan mata pencaharian hidup. Sampai saat ini suku Kubu masih menjalankan aktivitas lamanya, yaitu berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pada dalam revolusi, perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan yang tidak direncanakan. Selain itu yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat, kemungkinan timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi. Adapun ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Pada umumnya suatu perubahan dianggap sebagai perubahan cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, politik, ekonomi dan hubungan antar manusia. Revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan. Misalnya revolusi bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Secara sosiologis, persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai adalah sebagai berikut:

1. Harus ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan.

2. Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.
 3. Pemimpin itu harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat, untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
 4. Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.
 5. Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat di mana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.
- b. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan berpengaruh besar.

Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung terhadap masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya. Sebaliknya, proses industrilisasi pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi telah mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat agraris, hubungan antar sesama terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, dimana hubungan lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi.

- c. Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan dan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang telah di perkirakan atau di rencanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan, yang di sebut *agent of change* yaitu seorang atau kelompok dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat atau mahasiswa. *Agent of change* dalam pelaksanaannya langsung berhubungan dalam tekanan-tekanan untuk melakukan perubahan yang selalu berada di bawah pengendalian dan pengawasannya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan di rencanakan lebih dahulu, dinamakan *social engineering* atau sering di sebut *social planning*.

Bila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, perubahan sosial menyatakan kemungkinan perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok).
2. Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
3. Perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimahnya peran yang di indoktrinasikan oleh sekolah atau universitas).

4. Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan).
5. Perubahan hubungan antar subsistem (misalnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).
6. Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional).

2.3 Konsep Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sepiritual, sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan masyarakat yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akhirnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang teroganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah merupakan sebuah konsep relatif berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan

mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial: pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (Rukminto 2005).

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah; (1) Tingkat pendapatan keluarga; (2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, (3) Tingkat pendidikan keluarga; (4) Tingkat kesehatan keluarga, dan; (5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle (1974), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan; (1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya; (2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; (3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; (4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Drewnoski (1974), melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan

sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*social status*).

Todaro (2003), mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga masyarakat, (3) potensi regional (sumber daya alam, lingkungan, infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Taslim, 2004).

Wismuaji (2008) mengemukakan bahwa tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat

kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi dari kepuasan individu-individu, pengertian dasar ini mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua area perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut biasa direpresentasikan secara agregat. Dikatakan sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multi dimensional, mempunyai keterkaitan antara dimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang mempresentasikan kepada masyarakat tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu.

Robin (2006), mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan dan seringkali diperluas kepada perlindungan lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan sering dihubungkan dengan lingkup sosial. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa penentu batasan substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan menjadi perdebatan yang luas. Perumusan tentang batasan tersebut sering ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global.

Sitohang (2006) mengemukakan bahwa kesejahteraan secara sederhana menggunakan indikator output ekonomi perkapita sebagai proksi tingkat kesejahteraan. Pada perkembangan selanjutnya output ekonomi perkapita diganti

dengan pendapatan perkapita. Output ekonomi perkapita dipandang kurang mencerminkan kesejahteraan masyarakat karena output ekonomi lebih mencerminkan nilai tambah produksi yang terjadi pada unit observasi yaitu negara atau wilayah. Nilai tambah ini tidak dengan sendirinya dinikmati seluruhnya oleh masyarakat wilayah itu, bahkan mungkin sebagian besar ditransfer ke wilayah pemilik modal yang berbeda dengan wilayah tempat berlangsungnya proses produksi.

Pemahaman kesejahteraan (*welfare*) terkait dengan tema keadilan (*equality*) seperti dijelaskan Sen (2005). Pertanyaan etis yang penting terkait dengan kesejahteraan adalah (1) Mengapa keadilan ? dan (2) Keadilan terhadap apa ? kedua pertanyaan ini memang berbeda tetapi sebenarnya dua hal yang saling berkaitan. Dikatakan bahwakritik atau evaluasi terhadap suatu ketidakadilan itu dapat dilakukan apabila kita tidak dapat mengetahui secara tepat tentang apa yang dimaksud dengan ketidakadilan itu. Kritik terhadap keadilan (ketidakadilan) lebih menyangkut pertanyaan kedua yaitu keadilan (ketidakadilan) terhadap apa? Misalnya apakah terhadap pendapatan (*incomes*) kekayaan (*wealths*), kesejahteraan (*welfares*), kesempatan (*opportunities*), kesuksesan (*achievements*), kebebasan (*freedoms*) dan atau terhadap hak-hak (*rights*).

Rawls (2005), mengemukakan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan pemerataan pendapatan (*equitable distribution of income*). Baginya suatu ketidakadilan (*inequality*) atau kesenjangan pendapatan (*income gap*) dapat dibenarkan sepanjang mereka yang paling miskin (*the leastdisadvantaged*) dalam suatu masyarakat tetap memperoleh jaminan sosial. Karena itu baginya kesejahteraan lebih diukur sejauh mana program kesejahteraan sosial dibentuk,

walaupun kesenjangan pendapatan terjadi tetapi tidak seorangpun penduduk yang tidak memperoleh kebutuhan dasarnya.

Hatta (2002) menyebutkan keadilan sosial adalah kemakmuran yang merata seluruh rakyat, dimana rakyat terbatas dari kesengsaraan hidup. Konsep kesejahteraan terwujud pada minimalnya jumlah penduduk miskin. Bagi Hatta, demokrasi ekonomi haruslah diabdikan kepada sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal tersebut tercermin dalam konsep ekonomi kemakmuran bangsa seperti tercantum pada pasal 33 UUD tahun 1945. Karena itu kemampuan orang miskin untuk maju harus ditopang oleh lingkungan demokrasi ekonomi (*freedom to achieve*) yang mendorong kaum sengsara (*capabilities to function*) sehingga tercapainya cita-cita kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Mardi (2006) mengemukakan bahwa dalam teori dan konsep pembangunan ekonomi apapun, tujuan akhirnya adalah kesejahteraan rakyat. Melalui pertumbuhan output yang tinggi, maka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas dan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat yang pada akhir muaranya adalah bagaimana kesejahteraan rakyat tercapai. Dua ukuran dari sejumlah ukuran kesejahteraan rakyat dari sisi ekonomi adalah kemampuan rakyat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dan ketersediaan barang dan jasa. Kemampuan rakyat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa salah satunya diukur melalui pendapatan dan ketersediaan barang dan jasa diukur dari tingkat output yang diproduksi dalam perekonomian.

Nugroho (2004) mengemukakan bahwa indikator kesejahteraan berkaitan erat dengan kemiskinan, karena seseorang digolongkan miskin atau tidak jika

seberapa jauh indikator-indikator kesejahteraan tersebut telah dipenuhi. Indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui 2 dimensi yaitu :

1. Dimensi moneter

Pengukuran kemiskinan dapat dilakukan melalui pendapatan dan konsumsi sebagai indikator kesejahteraan. Diantara pendekatan pendapatan dan konsumsi, pendekatan konsumsi adalah indikator yang lebih baik jika dibandingkan dengan pendapatan karena: (1) konsumsi lebih erat hubungannya dengan kesejahteraan seseorang, yaitu berhubungan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan minimumnya. (2) pendapatan lebih sering berfluktuasi untuk beberapa mata pencaharian tertentu. (3) pengeluaran untuk konsumsi tidak hanya mencerminkan barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan pendapatannya tetapi juga kemampuannya untuk memperoleh kredit pada saat pendapatannya rendah dibawah rata-rata.

2. Dimensi non moneter

Kesejahteraan juga diukur melalui dimensi non moneter, hal ini terjadi karena kesejahteraan tidak hanya mencakup dimensi ekonomi saja tetapi juga dimensi non ekonomi yaitu sosial, budaya, dan politik. Misalnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, hak suara, tingkat melek huruf dan lain-lain. Indikator yang digunakan dalam dimensi non moneter yaitu indikator nutrisi dan kesehatan, indikator pendidikan dan indikator partisipasi sosial.

2.4 Faktor Ekonomi

Gilarso (2004), mengatakan bahwa ilmu ekonomi berhubungan dengan usaha manusia untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan

hidupnya dengan sumber daya yang terbatas. Samuelson dan Gilarso, (2004), menyebutkan bahwa ilmu ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya (baik saat ini maupun dimasa depan) kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Manulang (2007), menyebutkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa).

Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang di peroleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang di keluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu kegiatan dapat di lihat dari tingkat pendapatan yang di terima dari kegiatan tersebut. Sasaran akhir dari seseorang dalam mengelola kegiatannya adalah pendapatan yang maksimal (Soeharjo, 1973).

Menurut Ishomuddin (1992), dalam kehidupannya, manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Studi mengenai hal tersebut disebut ilmu ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat.

Menurut Nurmanaf (1988), secara sederhana dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor perkebunan maupun dari

luar sektor perkebunan yang dapat diperinci lebih lanjut kedalam berbagai subsektor dan masing-masing subsektor memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga.

2.5 Konsep Dampak Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dampak dalam bahasa inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak mengandung arti berpengaruh. Jadi, ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. Dampak tersebut terdiri dari :

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari

keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.

- d. Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Dampak sosial pembangunan tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidak samaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampak. Anggota masyarakat yang berada dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan untuk beradaptasi. Kelompok yang lemah tersebut biasanya disebut sebagai kelompok marjinal. Mereka biasanya adalah lapisan masyarakat miskin, perempuan, anak-anak dan lansia. Kelompok kaya biasanya memiliki kemampuan untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Oleh sebab itu, setiap kajian dampak perlu mempertimbangkan keragaman masyarakat terkena dampak dengan memberikan perhatian lebih kepada kelompok marjinal.

2.6 Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit

Disektor perkebunan saja, proyek pemerintah mengalokasikan tanah untuk perkembangan perkebunan besar kelapa sawit telah menyebabkan sampai tahun 2014 seluas 6.059.441 hektar tanah dikawasan perdesaan telah dikontrol oleh perusahaan besar perkebunan kelapa sawit di berbagai tempat di Indonesia. Kira-kira 19.840.000 hektar tanah lagi direncanakan akan dialokasikan oleh pemerintah untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit berskala besar tersebut (Watch, 2004).

Melaksanakan tugasnya mengalokasikan tanah ulayat milik kaum, suku atau negeri bagi para investor, aparaturnegara tidak melindungi kepentingan-kepentingan para pemilik tanah ulayat tersebut dengan baik. Pertama, pengembangan dan pengkonversian (penyerahan kepada petani plasma) kebun plasma sebagai kompensasi penyerahan tanah ulayat untuk pengembangan perkebunan berskala besar milik perusahaan swasta maupun negara tidak dikelola secara baik seperti dalam hal luas area plasma, pengembangan plasma itu sendiri, penerima plasma, dan penyerahan plasma. Kedua, hak-hak pemilik tanah ulayat atas tanah mereka tidak diidentifikasi secara baik seperti, ada tidaknya lahan garapan dan tanaman pemilik dan hukum adat tentang pelepasan tanah ulayat. Ketiga, pemerintah tidak berusaha untuk mendapatkan persetujuan berdasarkan informasi (*informed consent*) dari pemilik tanah ulayat. Pada dasarnya, pemilik tanah ulayat tidak diberitahu konsekuensi hukum dari penyerahan tanah ulayat mereka kepada pemerintah kabupaten/kota untuk kemudian diserahkan kepada pebisnis.

2.7 Penskoran Skala Likert

Skala Likert, berupa penghitungan tabulasi angket yang bergradasi dan kemudian diberikan kerangka penafsiran. Skala Likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan kala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam hal ini skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, peneliti menggunakan gradasi lima, yaitu :Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Untuk jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut :

- Respon dengan nilai skor 5 berarti Sangat Setuju
- Respon dengan nilai skor 4 berarti Setuju
- Respon dengan nilai skor 3 berarti Cukup Setuju
- Respon dengan nilai skor 2 berarti Tidak Setuju
- Respon dengan nilai skor 1 berarti Sangat Tidak Setuju

Dengan demikian diperoleh variasi skor yang bergerak dari angka 1 hingga 5. Untuk itu interval antara satu kriteria dengan kriteria lainnya diperoleh angka 0,8 dengan cara pengurangan nilai skor tertinggi (5) oleh nilai terendah (1), kemudian dibagi oleh banyaknya kriteria (ada 5).

$$\text{Perhitungannya adalah : } \frac{5-1}{5}=0,8$$

Maka diperoleh kriteria penafsiran responden sebagai berikut :

1,00 - 1,80 berarti Tidak Baik

1,81 - 2,61 berarti Kurang Baik

2,61 - 3,41 berarti Cukup Baik

3,41 - 4,21 berarti Baik 4,20 - 5,00 berarti Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2013 : 93)

2.8 Uji Wilcoxon

Dalam menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test nantinya kepuasan pelanggan akan didapatkan dengan membandingkan dua variabel yang berkaitan yang sama-sama berbentuk ordinal yaitu dari sisi harapan dan kenyataan, dua variabel ini terdiri dari indikator-indikator kepuasan pelanggan. Analisis pengujian data dengan program SPSS. Data yang akan diolah oleh SPSS adalah data skor kualitas pelayanan dan skor kepuasan pelanggan yang dipergunakan untuk mengetahui hasil perhitungan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test. Kemudian setelah diperoleh nilai Z score, selanjutnya akan dapat diambil keputusan seperti berikut: Jika tingkat kinerja lebih besar dari tingkat harapan (Z score based on positive rank) dan pada taraf kepercayaan dibawah atau sama dengan 5% (0,05) diperoleh nilai yang signifikan maka keputusan akhirnya adalah “sangat puas”.

Jika tingkat kinerja lebih besar dari tingkat harapan (Z score based on positive rank) dan pada taraf kepercayaan diatas 5% (0,05) diperoleh nilai yang tidak signifikan maka keputusan akhirnya adalah “tidak puas”. Jika tingkat kinerja

sama dengan tingkat harapan (Z score equal on positive and negative rank) dan pada taraf kepercayaan dibawah atau sama dengan 5% (0,05) diperoleh hasil signifikan maupun tidak signifikan maka keputusan akhirnya adalah “puas”.

Jika tingkat kinerja lebih kecil dari tingkat harapan (Z score based on negative rank) dan pada taraf kepercayaan dibawah atau sama dengan 5% (0,05) diperoleh harga yang signifikan maka keputusan akhirnya adalah “tidak puas”. Jika tingkat kinerja lebih kecil dari tingkat harapan (Z score based on negative rank) dan pada taraf kepercayaan diatas 5% (0,05) diperoleh harga yang tidak signifikan maka keputusan akhirnya adalah “sangat puas” (Ghozali 2011)

2.9 Teori Karakteristik

2.9.1 Pengertian Karakteristik Individu

Sumber daya yang terpenting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Masa depan seorang individu dalam organisasi tidak bergantung pada kinerja saja. Manajer juga menggunakan ukuran subjektif yang bersifat pertimbangan. Apa yang dipersepsikan oleh penilai sebagai karakter/prilaku karyawan yang baik atau buruk akan mempengaruhi penilaian.

Menurut Miftah Thoha (2007), berkaitan dengan karakteristik individu, bahwa individu membawa kedalam tatanan organisasi, kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan pengalaman masa lalunya. Ini semua adalah karakteristik yang dimiliki individu dan karakteristik ini akan memasuki suatu lingkungan baru, yakni organisasi.

Menurut Mathis (Almalifah Mahmudha Siti, 2005:33) ada empat karakteristik Individu yang mempengaruhi bagaimana orang-orang dapat berprestasi.

- a. Minat, orang cenderung mengejar karir yang mereka yakini cocok dengan minat mereka.
- b. Jati diri, karir merupakan perpanjangan dari jati diri seseorang juga hal yang membentuk jati diri.
- c. Kepribadian, faktor ini mencakup orientasi pribadi karyawan (sebagai contoh karyawan bersifat realistis, menyenangkan dan artistik) dan kebutuhan individual, latihan, kekuasaan dan kebutuhan prestis.
- d. Latar belakang sosial, status sosial ekonomi dan tujuan pendidikan pekerjaan orang tua karyawan merupakan faktor yang berfungsi dalam kategori.

Selain itu, menurut Gibson, James L yang dialih bahasakan oleh Nunuk Ardiani (1996) bahwa yang dimaksud dengan karakteristik individu adalah kemampuan dan kecakapan, latar belakang dan demografi. Klasifikasi dari demografi adalah jenis kelamin dan ras. Perilaku pekerja menentukan hasil. Mereka dapat menghasilkan prestasi jangka panjang yang positif dan pertumbuhan diri atau sebaliknya, prestasi jangka panjang yang jelek atau kurang berkembang. Sedangkan menurut Robbins, Stephen.P & Judge, Timothy. A yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica (2008) bahwa karakteristik individu adalah kemampuan, karakteristik-karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.

Dari beberapa pendapat di atas, karakteristik individu dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan, karakteristik-karakteristik biografis, pembelajaran, sikap, kepribadian, persepsi, dan nilai.

2.9.2 Indikator Karakteristik Individu

Indikator karakteristik individu menurut teori Path-Goal, yaitu sebagai berikut:

1. Letak Kendali (*Locus of Control*)

Hal ini berkaitan dengan keyakinan individu sehubungan dengan penentuan hasil. Individu yang mempunyai letak kendali internal meyakini bahwa hasil (*reward*) yang mereka peroleh didasarkan pada usaha yang mereka lakukan sendiri. Sedangkan mereka yang cenderung letak kendali eksternal meyakini bahwa hasil yang mereka peroleh dikendalikan oleh kekuatan di luar kontrol pribadi mereka. Orang yang internal cenderung lebih menyukai gaya kepemimpinan yang *participatif*, sedangkan eksternal umumnya lebih menyenangi gaya kepemimpinan *directif*.

2. Kesiediaan untuk Menerima Pengaruh (*Authoritarianism*)

Kesiediaan orang untuk menerima pengaruh dari orang lain. Bawahan yang tingkat *authoritarianism* yang tinggi cenderung merespon gaya kepemimpinan yang *directif*, sedangkan bawahan yang tingkat

authoritarianism rendah cenderung memilih gaya kepemimpinan partisipatif.

3. Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan dan pengalaman bawahan akan mempengaruhi apakah mereka dapat bekerja lebih berhasil dengan pemimpin yang berorientasi prestasi (*achievementoriented*) yang telah menentukan tantangan sasaran yang harus dicapai dan mengharapkan prestasi yang tinggi, atau pemimpin yang *supportive* yang lebih suka memberi dorongan dan mengarahkan mereka. Bawahan yang mempunyai kemampuan yang tinggi cenderung memilih gaya kepemimpinan *achievementoriented*, sedangkan bawahan yang mempunyai kemampuan rendah cenderung memilih pemimpin yang *supportif*.

2.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang sejenis atau memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini adalah:

Rusmawardi (2007) telah melakukan penelitian dengan judul Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeisis Guineensis Jack*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan PT. Makin Group. 2) untuk mengetahui dampak sesudah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT Makin Group terhadap kehidupan masyarakat adat desa Kabuau. Metode penentuan daerah ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Kabuau. 2. Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Makin Group terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar-masuknya kendaraan umum menuju desa Kabuau. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat desa terhadap nilai-nilai budaya mereka karena banyaknya pendatang yang membawa budaya baru yang mempengaruhi budaya lokal. 3. Perubahan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan masyarakat akibat dari peralihan pekerjaan masyarakat, dari perambah hutan ke buruh perkebunan. 4. Perilaku sosial masyarakat desa Kabuau setelah berdirinya PT. Makin Group, ternyata untuk sementara tidak mengalami pergeseran, terlihat dari masih eratnya sistem kekerabatan antara sesama warga dan masih dipegangnya kaidah-kaidah/aturan adat dalam kehidupan sehari-hari. 5. Kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat desa Kabuau, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atas kehadiran PT. Makin Group adalah mengurangi pengangguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses Desa dengan Desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang dirasakan merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan pertanian menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari

aktivitas Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit, dan Pegeseran Budaya Masyarakat lokal.

Saipul dan Paman (2012) telah melakukan penelitian dengan judul Peran Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perkebunan kelapa sawit terhadap kemiskinan dan distribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang dilakukan di Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Siak dan Bengkalis. Pengambilan sampel dilakukan secara bertingkat, (*multistage sampling*) terhadap petani plasma pola PIR dengan jumlah sampel sebanyak 400 kepala keluarga (KK). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, analisis kontribusi dan analisis distribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit maupun sumbangan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Perkebunan kelapa sawit telah meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. 2). Kontribusi pendapatan kebun kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga berkisar 74% hingga 90%. 3). Rata-rata total pendapatan perkapita rumah tangga 4 kali di atas pendapatan garis kemiskinan. Pendapatan yang telah didapat dari kebun kelapa sawit saja sudah 3 kali lipat di atas pendapatan garis kemiskinan. 4). Distribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit relatif seimbang. Kebijakan perkebunan kelapa sawit telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu tujuan pengembangan perkebunan kelapa sawit adalah untuk meningkatkan

penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Lestari (2015) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Mesuji. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan multiplier effect, dampak secara ekonomi dan sosial yang ditimbulkan, dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden. Model analisis yang digunakan yaitu model pengganda basis dengan ukuran pendapatan dan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji menciptakan *multiplier effect* sebesar 2,48. Di bidang ekonomi perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, memberikan peluang tumbuhnya peluang usaha baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Secara sosial berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperoleh kualitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, dan mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekitar. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah perolehan modal untuk pengembangan, kurangnya program penyuluhan, dan kendala pada perluasan lahan.

Darwis (2015) telah melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Bulu Mario, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara sebelum dan

sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Surya Raya Lestari. Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masih memiliki ikatan emosional yang tinggi. Sehingga tingkat interaksi, gotong royong dan lain sebagainya masih sangat baik. Hal ini didukung pula kesamaan latar belakang suku budaya penduduk asli di desa Bulu Mario. Pada saat ini, setelah adanya perusahaan terjadi penurunan tingkat interaksi, gotong royong dan lain sebagainya. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan dibandingkan sebelum.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan berada pada kondisi belum sejahterah di daerah asalnya masing-masing. Yaitu berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur, Majene, NTT dan NTB. Dengan kondisi ekonomi yang masih jauh dari kata sejahterah lalu mereka memutuskan untuk mengikuti program transmigrasi pemerintah. Pada saat ini, setelah adanya perusahaan mereka yang dulunya kurang sejahterah sekarang menjadi sangat sejahterah. Mereka datang dengan kondisi ekonomi nol, sekarang mayoritas dari mereka berpenghasilan rata-rata belasan sampai puluhan juta. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan dibandingkan sebelum adanya

perusahaan. Dampak tersebut seperti peningkatan tingkat ekonomi dan sarana warga di Desa Bulu Mario yang sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut, terjadinya peningkatan harga tanah dan adanya pekerjaan sampingan warga di Desa Bulu Mario yaitu berprofesi sebagai Guru.

Penelitian yang dilakukan Laing (2016) dengan judul Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan di desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan kepala keluarga, fasilitas yang dimiliki. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informan yang kompeten, diantaranya yaitu kepala desa dengan beberapa orang staf yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dikumpulkan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sejak adanya perkebunan kelapa sawit kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan keluarga cukup baik dengan rata-rata anak yang bersekolah hingga jenjang

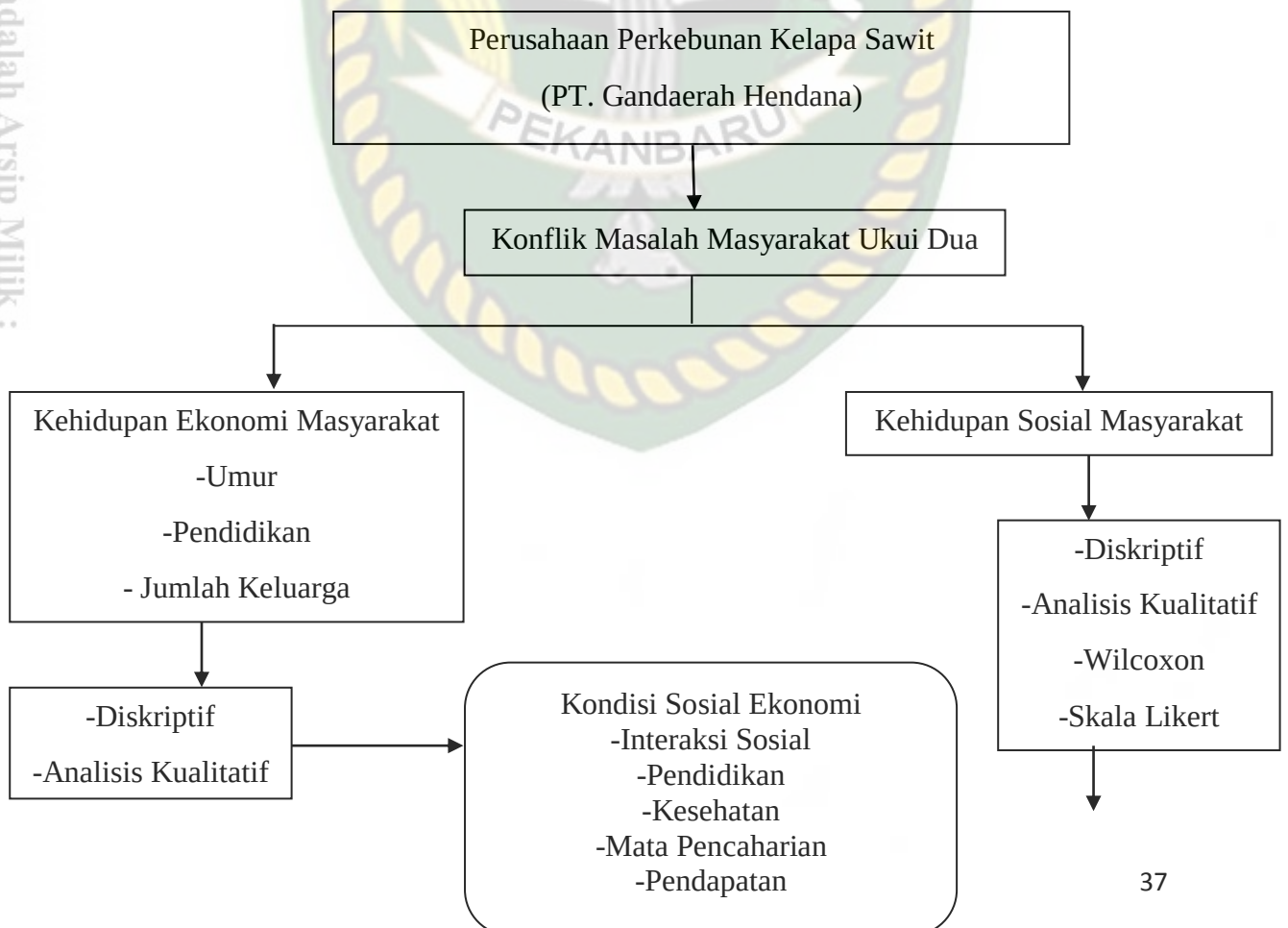
sekolah menengah tingkat atas dan ada juga sampai perguruan tinggi. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik karenan mendapat fasilitas kesehatan dari pihak perkebunan namun masih ada kekurangan dari fasilitas kesehatan yang diberikan. Selain itu perusahaan memberikan fasilitas tempat tinggal bagi karyawan yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak sedikit juga yang tidak memiliki tempat tinggal sendiri dengan dilengkapi fasilitas yang cukup memadai, dari kendaraan bermotor hingga mobil.

Hendrino (2016) dengan judul Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Ondawia Kabupaten Konawe Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sumpling* atau penarikan sampel secara sengaja. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa daripenelitian yang berjudul Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Andowia, dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari sebanyak 13 orang responden atau 43,33 persen yang mengalokasikan pendapatannya keperumahan. Pendidikan masyarakat yang saat ini menjadi lebih baik dari yang tadinya hanya sampai SMA/SMK sekarang sudah banyak yang Sarjana dan sebanyak 5 orang respoden atau 17,39 persen berpenghasilan sebesar 1 juta dan setelah adanya perusahaan bertambah 19 orang atau 63,33 persen yang berpenghasilan 1 juta. Dibandingkan sebelumnya masyarakat saat ini memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang tetap.

2.11 Kerangka Pemikiran

Masalah sosial ekonomi masyarakat merupakan masalah yang masih membayangi rakyat Indonesia. Beberapa permasalahan sosial ekonomi itu adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya fasilitas kesehatan, kurang terbukanya kesempatan kerja serta tingkat pendapatan yang rendah. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya manusia demi kelangsungan hidup dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui merupakan daerah yang sangat potensial dengan perkebunan kelapa sawitnya, karena memiliki kondisi tanah dan lingkungan yang sangat baik bagi pertumbuhan kelapa sawit. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan ada juga yang bekerja sebagai tukang bangunan maupun membuka usaha. Dua aspek yang ingin penulis lihat dari kesejahteraan sosial sebagai dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit. Pertama tentang kehidupan ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, luas tanah, kondisi rumah, sarana ekonomi. Kedua tentang kehidupan sosial masyarakat yang meliputi interaksi dan tingkat gotong royong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. Kerangka pemikiran dibawah ini:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit. Lokasi dipilih secara sengaja mengingat letaknya yang dekat dengan lokasi perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana, yang menyebabkan aktifitas sehari-hari masyarakat lebih banyak terakses ke areal proyek perkebunan tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan, dimulai dari Agustus sampai Desember 2019 dengan tahapan kegiatan antara lain: penyusunan proposal penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, serta penulisan skripsi.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berada di Desa Ukui dua Kecamatan Ukui. Jumlah keluarga di Desa Ukui Dua yaitu 1.186, 323 masyarakat yang bekerja di Perusahaan dan 7 tokoh masyarakat. Karena besarnya jumlah populasi dan sebarannya, maka jumlah sampel dalam penelitian ini di ambil sampel sebanyak 25 anggota masyarakat dan 20 masyarakat yang bekerja di perusahaan dan 5 tokoh masyarakat secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan pertimbangan bahwa sampel nantinya mau memberikan informasi dengan benar terkait perusahaan tersebut dan sampel berhubungan langsung dengan perusahaan, seperti buruh kebun, pedagang, petani sawit atau masyarakat disekitar perusahaan dan lain-lain. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang sampel.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Uraian	Jumlah Anggota Populasi	Jumlah Sampel
1	Masyarakat Ukui 2	1.186	25
2	Masyarakat Yang Bekerja di PT. GH	323	20
3	Tokoh Masyarakat	7	5
Jumlah		1513	50

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui 2019

3.3 Teknik Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder: Menurut Suyanto (2005), berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau *interview* langsung dengan sampel terpilih yang ada di sekitar lokasi perkebunan kelapa sawit PT. Gendaerah Hendana, dalam hal ini adalah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Data primer mencakup: (1) identitas sampel: umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, (2) sosial ekonomi sebelum dan sesudah kehadiran PT. Gendaerah Hendana, (peluang berusaha, peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, taraf hidup, gaya hidup, konflik sosial, pergeseran norma dan nilai).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait; BPS, kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian ini. Data tersebut berupa monografi desa, topografi dan monografi desa.

3.4 Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PT. Gendaerah Hendana adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang melakukan budidaya kelapa sawit dan menghasilkan CPO.
2. Dampak adalah hasil akhir dari suatu proses dengan menggabungkan sebuah akibat.
3. Perubahan perilaku sosial ekonomi adalah modifikasi-modifikasi suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan pekerjaan, status, ekonomi.

4. Sistem ekonomi adalah suatu kumpulan elemen-elemen, dimana antara elemen-elemen tersebut terdapat hubungan dan ditujukan kearah pencapaian sasaran-sasaran bersama atau tujuan yang diinginkan bersama.
5. Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunikasi yang menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan.
6. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.
7. Persepsi terhadap lingkungan adalah pandangan masyarakat desa terhadap perubahan lingkungan alam tempat mereka tinggal.
8. Pola kepemilikan terhadap sumber daya alam adalah perubahan status kepemilikan lahan pertanian.
9. Peluang berusaha, diukur berdasarkan pandangan responden.
10. Pendapatan diukur dari berdasarkan pandangan responden adanya peningkatan/penurunan pendapatan yang diakibatkan dari perkebunan kelapa sawit.
11. Pendidikan, diukur berdasarkan pandangan responden terhadap kebutuhan pendidikan serta pandangan responden terhadap kondisi sarana /fasilitas pendukung pendidikan masyarakat di Desa Ukui2 Kecamatan Ukui.
12. Taraf hidup, diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
13. Gaya hidup diukur berdasarkan perubahan dari gaya hidup setelah adanya perkebunan kelapa sawit.
14. Konflik sosial, diukur dari pandangan masyarakat terhadap konflik yang ada.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yaitu mendeskripsikan data berdasarkan teori yang ada dan memfokuskan pada pernyataan umum yang kompleks mengenai hubungan antara kategori data, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis isi.

Dalam memudahkan perhitungan masing-masing variabel sosial ekonomi masyarakat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan sistem skor *skala likert* dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini kemudian rekapitulasi skor diformulasikan dalam tabel Uji Tanda Wilcoxon. Berikut adalah uji kriteria Wilcoxon menggunakan skala likert :

1. Apabila jawaban SS diberi skor 5
2. Apabila jawaban S diberi skor 4
3. Apabila jawaban CS diberi skor 3
4. Apabila jawaban TS diberi skor 2
5. Apabila jawaban STS diberi skor 1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam pembuktian tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosail ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui dapat dilihat dengan

Uji Tanda Wilcoxon. Alasan menggunakan Uji ini yaitu karena Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikasi hipotesis komparatif dua data yang berkorelasi yaitu data pertanyaan yang sudah diskorskan yaitu data sebelum adanya perkebunan kelapa sawit dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit, kemudian data tersebut dimasukkan kedalam tabel dengan membandingkan angka selisih antara dua variabel kemudian diperoleh Z_{Hitung} , kemudian Z_{tabel} dibandingkan.

Independen Variable : (y) : PT. Gandaerah Hendana

Dependen Variable : (x) : x1: interaksi sosial
: x2: pendidikan
: x3: kesehatan
: x4: mata pencaharian
: x5: pendapatan

3.6 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang di gunakan untuk mengetahui apakah PT. Gandaerah Hendana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial, pendidikan, kesehatan, mata pencaharian serta pendapatan.

Data yang tidak berdistribusi normal perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu uji wilcoxon sign rank test. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 21.0.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

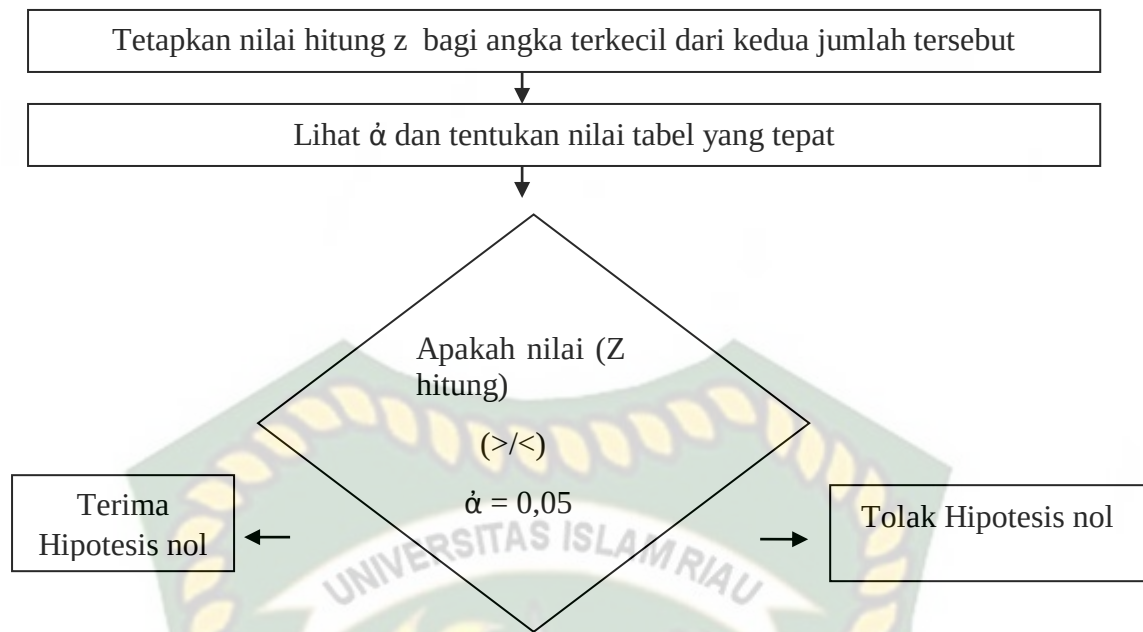
Adapun rancangan pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial di Desa Ukui Dua.
 H_1 : kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial di Desa Ukui Dua.
- b. H_0 : kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendidikan di Desa Ukui Dua.
 H_1 : kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendidikan di Desa Ukui Dua.
- c. H_0 : kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan di Desa Ukui Dua.
 H_1 : kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap kesehatan di Desa Ukui Dua.
- d. H_0 : kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap mata pencaharian di Desa Ukui Dua.
 H_1 : kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap mata pencaharian di Desa Ukui Dua.
- e. H_0 : kehadiran perkebunan kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Ukui Dua.

H1: kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Desa Ukui Dua.

Prosedur Uji Tanda Wicoxon





3.7 Pengukuran Variabel

Merupakan pengukuran yang menunjukkan indikator-indikator dari suatu gejala sehingga memudahkan pengukurannya.

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Peluang berusaha, diukur berdasarkan pandangan responden.
2. Pendapatan diukur dari berdasarkan pandangan responden adanya peningkatan/penurunan pendapatan yang diakibatkan dari perkebunan kelapa sawit.

3. Pendidikan, diukur berdasarkan pandangan responden terhadap kebutuhan pendidikan serta pandangan responden terhadap kondisi sarana /fasilitas pendukung pendidikan masyarakat Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
4. Taraf hidup, diukur berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
5. Gaya hidup diukur berdasarkan perubahan dari gaya hidup setelah adanya perkebunan kelapa sawit.
6. Konflik sosial, diukur dari pandangan masyarakat terhadap konflik yang ada.

3.8 Variabel Penelitian

Tabel 3. Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

No	Variabel	Time Frame		Data		Metode	
				Jenis	Sumber	Pengumpulan	Analisis
1.	Interaksi Sosial	Sebelum	Sesudah	Kualitatif	Primer	Kuisisioner	Uji Wicoxon
2.	Pendidikan	Sebelum	Sesudah	Kualitatif	Primer	Kuisisioner	Uji Wicoxon
3.	Kesehatan	Sebelum	Sesudah	Kualitatif	Primer	Kuisisioner	Uji Wicoxon
4.	Mata Pencaharian	Sebelum	Sesudah	Kualitatif	Primer	Kuisisioner	Uji Wicoxon
5.	Pendapatan	Sebelum	Sesudah	Kualitatif	Primer	Kuisisioner	Uji Wicoxon



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan memiliki jarak geografis dengan Kecamatan Ukui ± 6 km, ke Ibu Kota Kabupaten Pelalawan ± 80 km dan ke Ibu Kota Provinsi 158 km. Warga Desa Ukui Dua jika ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan waktu ± 35 Menit berkendara sepeda motor atau berjarak ± 6 km untuk berbelanja di Pasar Ukui yang berada di

pusat Pemerintahan Kecamatan. Walaupun Desa Ukui Dua merupakan salah satu Desa yang terletak sebelah Timur dari pusat Pemerintahan Kabupaten Pelalawan, sedangkan ke Kantor Polisi Sektor Ukui yang berjarak ± 7 km dari pusat Pemerintahan Desa Ukui Dua.

4.1.1 Topografi Wilayah

Iklim di Desa Ukui Dua tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya yang berada di daerah wilayah Provinsi Riau, yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Secara langsung mempengaruhi pola tanam dan kondisi geografis yang ada di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui memiliki suhu max 34° C dan suhu minimum 28° C, dan Desa Ukui Dua mempunyai curah hujan dan kemarau yang seimbang dengan curah hujan hingga 2.500 mm/th.

4.1.2 Administrasi Wilayah

Secara administrasi Desa Ukui Dua berbatasan sebelah Utara dengan Desa Redang Seko (Indragiri Hulu), Sebelah Timur dengan Kecamatan Kerumutan, Sebelah Selatan dengan Kelurahan Ukui dan Sebelah Barat dengan Desa Lubuk Kembang Sari dan Desa Bukit Gajah.

4.2 Keadaan Demografis

4.2.1 Sejarah Desa

Desa Ukui Dua merupakan Desa yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian perkebunan dan buruh panen, selain itu masyarakat di Desa Ukui Dua bersifat religious dan tradisional konservatif. Jadi, banyak kegiatan masyarakat yang berorientasi religious konservatif.

Desa Ukui Dua merupakan salah satu daerah pebatinan yang diperintah oleh seorang batin dengan sebutan Datuk Antan-Antan Bate yang berinduk di Kerajaan Pelalawan. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, maka Kerajaan Pelalawan ikut bergabung dengan NKRI sehingga secara otomatis pebatinan yang ada ikut menjadi bagian dari wilayah NKRI. Pada tanggal 18 Maret 1978, sesuai dengan Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Riau Nomor : Kpts.32/III/1978 tentang Penetapan/Pengesahan Jumlah Desa di Masing-Masing Daerah Tingkat II dalam Daerah Tingkat I Provinsi Riau yang salah satunya adalah Desa Ukui Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Kampar, yang mana wilayahnya adalah wilayah antan-antan bate dengan perbatasan sebelah utara dengan wilayah Batin Tuo Napu (Desa Pangkalan Lesung), sebelah Selatan dengan Kabupaten Indragiri Hulu, sebelah Barat dengan Batin Putih (Desa Air Hitam) dan sebelah Timur dengan Batin Tuo Napu (Desa Pangkalan Lesung).

Adapun orang yang pertama kali menjabat Batin Antan-Antan Bate di masa Kerajaan Pelalawan adalah Antan-Antan Maan yaitu dari tahun 1956 s/d 1968. Berikut sejarah kepemimpinan Desa Ukui Dua :

Tabel 4. Sejarah Kepemimpinan Desa Ukui Dua.

No.	Nama	Periode Jabatan
1	Antan-Antan Maan	1956 - 1968
2	Abdullah	1968 - 1992
3	Arsyad Saleh	1992 - 2014
4	Tarmizi	2014 - 2020

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui, 2019

Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang kondisi desanya sebagian besar kontur tanahnya adalah tanah datar dengan luas wilayah Desa Ukui Dua 25.846 km² yang terdiri dari :

Tabel 5. Luas Tanah di Dea Ukui Dua

No	Nama	Luas (ha)
1	Tanah Kebun	2.086
2	Tanah Pekarangan atau Perumahan	4.940
3	Tanah Kas Desa	2.5
4	Tanah Sarana Sosial	0,5
5	Tanah Puskesmas	0,5
6	Sarana Ibadah/Masjid	3
7	Gereja	1
8	Pemakaman	6

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui, 2019

4.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui hingga tahun 2019 berjumlah 4.407 jiwa yang terdiri dari 2.236 jiwa penduduk laki-laki dan 2.171 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah KK sebanyak 1.186, dengan rata-rata 4 jiwa dalam satu keluarga.

Prasarana pendidikan di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui sangatlah beragam di mulai dari, TK, SD, SMP, SMU, dan SMK. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui sudah mulai meningkat dengan jumlah sarana pendidikan di Desa Ukui Dua sebanyak 6 sekolah, jumlah tenaga pengajar 115 orang, jumlah murid sebanyak 1.427 orang dan prasarana fisik sebanyak 59, dan di harapkan tersedianya prasarana pendidikan yang nantinya dapat memajukan Desa Ukui Dua

yang lebih baik khususnya dapat mengangkat martabat masyarakat asli Desa Ukui Dua.

Tabel 6. Jumlah Sekolah di Desa Ukui Dua

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Guru	Murid	Prasarana Fisik
1.	SMK N 1 Ukui	1	27	280	13
2.	SMA 1 Ukui	1	25	300	14
3.	SMP 2 Ukui	1	22	350	11
4.	SDN 002 Ukui	1	31	417	17
5.	TK Ukui Dua	2	10	80	4
Jumlah		6	115	1427	59

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui, 2019

4.2.3 Mata Pencaharian

Faktor yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian. Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Desa asli yang mayoritas masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara bertani. Jenis mata pencaharian di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui antara lain: pertanian, buruh perkebunan, bangunan, pedagang, Pegawai pemerintahan, guru, dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 7.

Dari Tabel 7 dapat di lihat bahwa penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian di Desa Ukui Dua sangat lebih besar dengan jumlah tenaga kerja 1.845 orang dan di ikuti buruh kebun dengan jumlah 526 orang, pekerja bangunan 30 orang, pedagang 13 orang, PNS 18 orang dan guru 115 orang, sehingga total keseluruhan yang berkerja di Desa Ukui Dua berjumlah 2.547 orang.

Tabel 7. Distribusi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ukui Dua

No	Mata Pencaharian	Jumlah Tenaga Kerja(orang)
1.	Petani	1.845
2.	Buruh Perkebunan	526

3.	Bangunan	30
4.	Pedagang	13
5.	PNS	18
6.	Guru	115
Jumlah		2.547

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui, 2019

4.3 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui secara umum sudah memadai. Seperti fasilitas perhubungan seperti jalan sudah di aspal, walaupun sebagian di Daerah-daerah tertentu tidak di aspal di karenakan memiliki alasan yang pasti. Seperti seringnya kendaraan besar yang dapat merusak jalan seketika apabila di lakukan pengaspalan, namun tetap di berikan pengerasan seperti pemberian kerikil, supaya kegiatan masyarakat tidak terganggu.

Sarana dan prasarana sosial dan pendidikan di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui adalah adanya bangunan Masjid 4 unit, Musholla/Surau 10 unit, Gereja 4 unit, Kantor Desa 1 unit, Balai Adat 1 unit, TK 2 unit, SD/MI 2 unit, SMP/MTs 1 unit, SMA/SMK 1 unit dan Poli Klinik 1 unit.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Penduduk

Informasi maupun data yang di dapat dari kantor Kepala Desa Ukui 2, jumlah masyarakat di Desa Ukui 2 berjumlah 4.407 jiwa, yang terdiri dari 2.236 perempuan dan 2.171 laki-laki dan mempunyai 1.186 kepala keluarga (KK), dengan rata-rata 4 jiwa dalam satu keluarga. Tingkat umur di Desa Ukui 2 sangatlah beragam, untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 8. Distribusi Umur, Pendidikan dan Tanggungan Keluarga di Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui

No	Identitas Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1	Umur (tahun)	
	0 - 6	250
	7 – 12	875
	13 – 18	389
	19 – 24	867
	25 – 55	1216
	56- 79	800
	>80	10
2	Pendidikan	
	Belum Sekolah	726
	Tidak Tamat SD	595
	Tamat SD Sederajat	1020
	Tamat SLTP Sederajat	776
	Tamat SLTA Sederajat	1200
	Tamat Akademik Sederajat	57
	Tamat Perguruan Tinggi	33
3	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	
	1 - 3	1983
	4 – 6	2371
	>7	53

Sumber: Kantor Kepala Desa Ukui 2 Kecamatan Ukui 2019

5.1.1 Umur

Tingkat umur di Desa Ukui 2 sangatlah beragam, di mulai dari usia 1 tahun hingga usia 80 tahun ke atas. Jumlah penduduk terbesar berada pada usia 25 hingga 55 tahun, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.216 jiwa dan jumlah penduduk terkecil berada di usia 80 tahun ke atas dengan jumlah 10 jiwa.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam suatu daerah, di Desa ukui 2 tingkat pendidikan sangat beragam mulai dari tidak pernah sekolah hingga sampai ke Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan penduduk terbanyak berada pada tingkat SLTA sederajat, dengan jumlah 1200 jiwa, dan tingkat pendidikan dengan jumlah paling kecil berada pada Perguruan Tinggi dengan jumlah 33 jiwa. Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan di Desa Ukui 2 sudah dalam kategori baik.

5.1.3 Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap perekonomian dalam satu keluarga, karena semakin banyak jumlah dalam satu keluarga maka semakin banyak permintaan yang harus di penuhi. Jumlah kepala keluarga di Desa Ukui 2 dengan tanggungan keluarga 1 -3 jiwa berjumlah 1983 jiwa, tanggungan keluarga 4 – 6 jiwa sebanyak 2.371 jiwa dan terakhir dengan tanggungan keluarga di atas 7 jiwa dalam satu keluarga berjumlah 53 jiwa.

5.2 Karakteristik Masyarakat yang Bekerja di Perusahaan

Kehadiran PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui 2 membuka peluang kerja, khususnya terhadap masyarakat di Desa Ukui 2. Cukup banyak masyarakat yang telah menjadi karyawan di perusahaan PT. Gandaerah Hendana tersebut. Jumlah masyarakat yang bekerja di perusahaan sawit tersebut berjumlah 323 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Umur, Pendidikan dan Tanggungan Keluarga karyawan PT. Gandaerah Hendana.

No	Identitas Karyawan	Jumlah (Jiwa)
1	Umur (Tahun) 25 – 30	52

	31 – 35	65
	36 – 40	37
	41 – 45	96
	45 – 50	68
	>51	5
2	Pendidikan	
	Tidak Sekolah	81
	Tamat SD	74
	Tamat SLTP Sederajat	18
	Tamat SLTA Sederajat	136
	Tamat Akademik Sederajat	3
	Tamat Perguruan Tinggi	11
3	Tanggung jawab keluarga (Jiwa)	
	1 – 3	186
	4 – 6	137

Sumber: Humas PT. Gandaerah Hendana 2019

5.2.1 Umur

Informasi dan data yang di dapat mengenai tingkat umur masyarakat yang bekerja di perusahaan PT. Gandaerah Hendana di mulai dari usia 25 tahun hingga 51 tahun ke atas. Berdasarkan informasi di lapangan, usia 25 tahun sudah layak bekerja secara produktif. Jumlah tenaga kerja paling besar berada pada usia 41 hingga 45 tahun, dengan jumlah 96 jiwa, dan jumlah terkecil berdasarkan usia berada pada usia 51 tahun ke atas dengan jumlah 5 tenaga kerja.

5.2.2 Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang erat dengan daya nalar, dan sikap seseorang dalam bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut, maka semakin baik seseorang tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Masyarakat yang bekerja di perusahaan PT. Gandaerah Hendana dalam tingkat pendidikan sangatlah beragam, namun ada juga tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tidak pernah sekolah. Berdasarkan data yang ada, jumlah tertinggi berada pada tingkat pendidikan tamat SLTA sederajat, dengan jumlah 136 jiwa dan jumlah terendah

berada pada tingkat pendidikan tamat Akademik sederajat (D3) dengan jumlah 3 jiwa.

5.2.3 Tanggungan Keluarga

Banyak sedikitnya jumlah anggota dalam satu keluarga, sangat erat hubungannya terhadap pendapatan seseorang. Karena semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya kehidupan yang harus dikeluarkan. Keadaan ini mendorong seseorang untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan, supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan tabel di atas, jumlah tanggungan masyarakat yang bekerja di perusahaan dari 1 hingga 3 jiwa sebanyak 186 jiwa dan jumlah tanggungan 4 hingga 6 jiwa sebanyak 137 jiwa.

5.3 Profil Perusahaan

PT. Gandaerah Hendana merupakan suatu Unit Usaha Perkebunan Kelapa Sawit secara administratif berada di Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. PT Gandaerah Hendana berkantor Pusat di Komplek Perkantoran Mega Asri Green Office Blok B 2-8 JL. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai - Pekanbaru. Saat ini, dari 14.387 ha HGU yang dimiliki 12.326,70 ha sudah ditanami kelapa sawit. PT. Gandaerah Hendana memperoleh izin usaha pengelolaan perkebunan kelapa sawit dari Dirjen Perkebunan Menteri Pertanian.

Areal HGU Perkebunan Kelapa Sawit PT Gandaerah Hendana berada pada dua wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan (Kecamatan Kerumutan dan Kecamatan Ukui), dan Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Lirik). Adapun desa-desa di sekitar areal tersebut terdiri dari 4 desa sekaligus menjadi desa studi dalam penelitian ini yaitu, Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Sarana dan prasarana proses produksi yang berada pada PT. Gandaerah Hendana, yaitu:

1. Mesin pabrik kelapa sawit 1 unit dengan pengolahan CPO dalam kapasitas 60 ton/jam, diperuntukkan untuk menampung hasil produksi TBS dari lahan pribadi PT. Gandaerah Hendana dan masyarakat.
2. PT. Gandaerah Hendana memiliki tenaga kerja sebanyak 1.395 orang dan memiliki 30 staf, dan sebanyak 323 tenaga kerja berasal dari masyarakat Desa Ukui Dua.

Dari keseluruhan total area lahan perkebunan kelapa sawit yang di miliki PT. Gandaerah Hendana yaitu seluas 14.387 ha HGU, seluas 12.326,70 ha telah digunakan sebagai kegiatan perkebunan, termasuk kebun kelapa sawit dan fasilitas pendukungnya seperti kantor dan tempat tinggal para karyawan maupun tenaga kerja.

Berkaitan dengan kesejahteraan tenaga kerja di perusahaan PT. Gandaerah Hendana, seluruh karyawan (termasuk karyawan dari Desa Ukui Dua maupun masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan) dapat menggunakan seluruh fasilitas yang telah disediakan, diantaranya fasilitas kesehatan, tempat ibadah olahraga dan lain-lainnya.

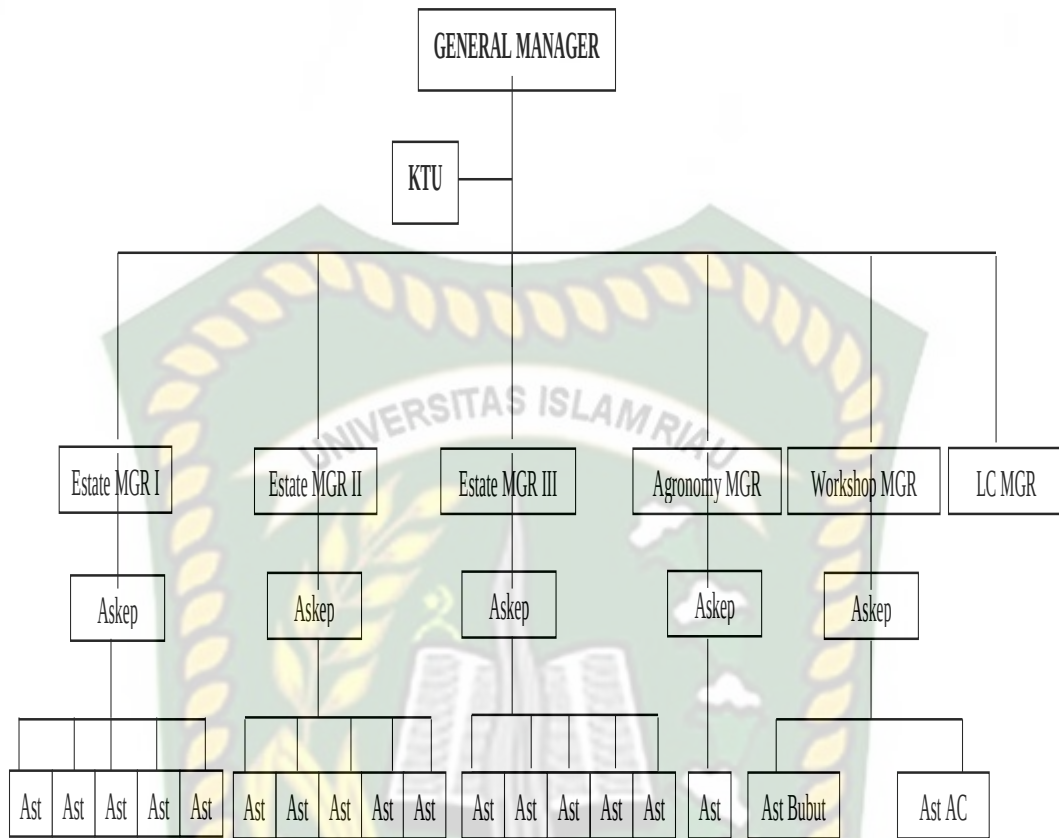
5.3.1 Luas Kebun dan Jumlah Pabrik

Perusahaan PT. Gandaerah Hendana yang berada di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui, memiliki jarak lokasi dengan Ibukota Provinsi Pekanbaru kurang lebih sejauh 160 km, dari Kota Kabupaten pelalawan kurang lebih sejauh 82 km. dan dari Kantor Kepala Desa Ukui Dua sejauh 4 km. PT. Gandaerah

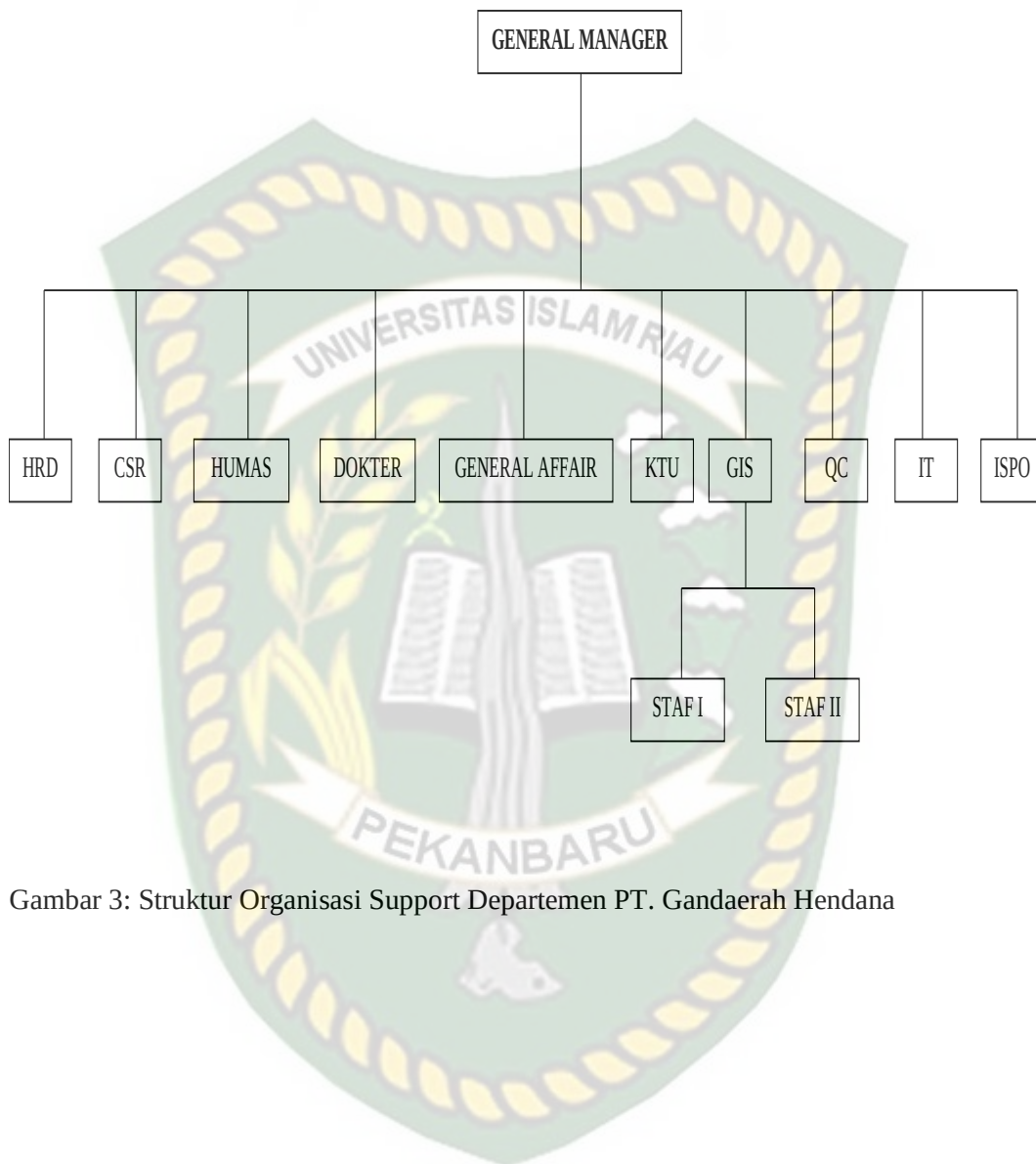
Hendana memiliki luas lahan HGU seluas 14.387 ha namun hanya 12.326,70 ha yang sudah ditanami kelapa sawit.

Perusahaan PT. Gandaerah Hendana hanya memiliki 1 unit pabrik kelapa sawit dengan kapasitas pengolahan 60 ton/jam, yang diperuntukan untuk menampung hasil TBS dari perkebunan sendiri dan Perkebunan masyarakat (khususnya masyarakat sekitar perusahaan). Perusahaan PT. Gandaerah Hendana dalam melaksanakan operasionalnya memiliki tenaga kerja 1.395 orang dengan jumlah staf 30 orang, dan dari keseluruhan tenaga kerja di PT. Gandaerah Hendana sebanyak 323 orang masyarakat Desa Ukui Dua.





Gambar 2: Struktur Organisasi Teknis PT. Gandaerah Hendana



Gambar 3: Struktur Organisasi Support Departemen PT. Gandaerah Hendana

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT. Gandaerah Hendana meliputi:

1. *Compliance with laws and regulations*, diimplementasikannya pemenuhan peraturan-peraturan perundang-undangan (contoh dokumen HGU, amdal, social impact assessment dan regulasi yang lain).
2. *Commitment to long tern economic and financial viability*, 1). Adanya visi dan misi pada perusahaan, 2) adanya strategi supaya visi dan misi tercapai pada perusahaan, 3) dan penjabaran visi dan misi dan five year dan one year.
3. *Use of appropriate best practices by growes and millers*: 1) terdokumentasi SOP di masing-masing bidang, 2) dilakukan kegiatan operasional sesuai SOP. 3) dilakukannya pengendalian HPT secara terpadu dan tepat.
4. *Environmental responsibility and conservation of natural resources and bio diversity*: 1) adanya kegiatan konservasi dan kegiatan pemanfaatan limbah pabrik, 2) adanya konservasi tinggi terhadap pohon langka *Sialang Punai* dan Makam Tua Sungai Semungkal, 3) penggunaan cangkang untuk pengerasan jalan.
5. *Responsible consideration of employees and of individuals and communities affected by growers and miller*, 1) adanya dilakukan kegiatan bipartite, 2) pemberian fasilitas ke karyawan berupa rumah, listrik, air, secara gratis. 3) masyarakat diikutsertakan dalam perbaikan jalan dengan memberikan kontrak ke pada masyarakat yang di biayai oleh perusahaan. 4) Menjalin kemitraan dengan masyarakat sebagai supplier, transport dan kontraktor, 5) ikut serta dalam program pengembangan pendidikan dengan berupa memfasilitasi transportasi sekolah, mulai dari tingkat SD hingga SLTA, dan memberikan

bantuan alat berat dalam pengembangan lokasi pendidikan atau pengembangan Rumah Sekolah.

5.4 Identitas Sampel

Identitas sampel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, umur dapat memberikan berupa gambaran tentang kemampuan fisik dalam bekerja, pendidikan dapat menentukan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan serta jumlah keluarga menggambarkan keadaan jumlah tenaga kerja dalam keluarga tersebut dan menentukan tingkat atau jumlah pengeluaran, sehingga dapat mengetahui tingkat sosial ekonominya. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

5.4.1 Umur

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sampel mempunyai tingkat umur yang berbeda-beda. Dari 50 sampel yang diambil dalam penelitian ini ternyata umur berkisar antara 25-65 tahun dengan rata-rata 46,6 tahun. Distribusi umur sampel disajikan dalam Tabel 8 Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa umur sampel yang paling banyak berkisar dari 50-59 tahun yaitu sebanyak 19 orang (38%). Sedangkan umur sampel dengan kisaran diatas 60 tahun adalah yang paling kecil yaitu sebanyak 3 orang (6%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas umur sampel berada dibawah 60 tahun yang berarti sampel tergolong usia produktif. Hal ini berpotensi dalam upaya peningkatan pendapatan, sebab mereka mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan daya pikir yang baik.

Tabel 10. Distribusi Umur, Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Sampel di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui

No	Identitas Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	25-39	10	20
	40-49	18	36
	50-59	19	38
	>60	3	6
2	Pendidikan		
	Tamat SD	23	46
	Tamat SMP/Sederajat	6	12
	Tamat SMA/Sederajat	11	22
	Sarjana	10	20
3	Tanggungan Keluarga (Jiwa)		
	1-3	27	54
	4-6	23	46

Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1996) yang mengatakan bahwa penduduk umur 15-55 tahun termasuk kedalam usia produktif, dimana pada golongan usia ini akan lebih mudah menerima inovasi didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik. Disamping itu usia produktif lebih mudah menerima teknologi (*inovasi*) baru dibandingkan dengan usia non produktif.

Petani yang umurnya lebih muda lebih cepat dalam menyerap teknologi, disamping itu juga petani yang lebih muda juga sangat mendukung dalam mendapatkan pengalaman baru yang lebih berguna untuk perkembangan usahanya, demikian pula dengan kemampuan fisiknya lebih kuat sehingga mampu lebih banyak menggunakan jam kerjanya dalam berusahatani sawit.

5.4.2 Pendidikan

Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan daya nalar, dan sikap atau perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka

cenderung usaha yang dikelola lebih rasional dengan memanfaatkan pendidikan yang dimiliki baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal.

Hal ini sesuai dengan pendapatan Mosher (1984) yang mengatakan bahwa pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan pada usahanya. Sehingga tingkat pendidikan seseorang yang masih rendah menyulitkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dan modal secara optimal.

Tingkat pendidikan sampel di daerah penelitian cenderung bervariasi, tingkat pendidikan sampel berkisar antara tamat Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang pendidikan Sarjana. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat Pendidikan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 8. Lampiran1.

Dari Tabel 8. Dapat dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan sampel yang terbanyak adalah SD berjumlah 23 orang (46%), dan kemudian yang paling kecil adalah tamat SMP yakni 6 orang (12%). Mengingat tingkat pendidikan sampel yang masih rendah, maka sebelum melakukan penggalan informasi maka sampel diberi pemahaman-pemahaman secara singkat terkait fungsi dari berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana guna untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Melihat pendidikan sampel yang masih rendah, maka pihak pemerintah setempat maupun pihak perusahaan harus lebih fokus lagi dalam memberikan pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan keterampilannya khususnya dalam bidang pertanian perkebunan kelapa sawit. Dimana pendidikan yang rendah tersebut sangat berpengaruh bagi kemajuan usahanya, karena hal ini akan sangat berperan terhadap pola pikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pendidikan yang lebih tinggi dan umur yang lebih muda akan menjadikan seseorang lebih responsif atau mau dalam menerapkan suatu inovasi, maka perlu adanya campur tangan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan tersebut, baik secara formal maupun nonformal, seperti pengadaan pelatihan, penyuluhan, dan diklat pertanian serta program magang ditempat perkebunan kelapa sawit yang telah maju.

5.4.3 Jumlah Anggota Keluarga

Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga, sangat berkaitan erat dengan dengan pendapatan seseorang. Keadaan seperti ini mendorong seseorang untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebab semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar kebutuhan yang diperlukan. Disamping itu juga jumlah anggota keluarga yang banyak juga merupakan potensi ketersediaan tenaga kerja bagi keluarga tersebut dalam berusaha.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa anggota keluarga terbanyak berkisar antara 1-3 jiwa yaitu sebanyak 27 orang (54%) dari jumlah sampel sedangkan sisanya 15 orang (46%) mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4-6 jiwa. Berdasarkan data tersebut jumlah anggota keluarga di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan relatif kecil.

5.5 Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ukui Dua Sebelum dan Sesudah Kehadiran PT. Gandaerah Hendana

5.5.1 Interaksi Sosial

Sebelum masuknya pendatang dari berbagai daerah kehidupan sosial masyarakat masih dikatakan rukun dan sistem kekeluargaannya masih kuat,

persaingan dalam masyarakat dapat dikatakan rendah. Mereka masih mengedepankan kerja atau gotong royong sama seperi halnya membangun ladang dan perumahan dilakukan dengan cara bersama-sama sehingga pekerjaan tidak dirasakan berat, dengan demikian konflik diantara masyarakat masih rendah.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat Desa Ukui 2, di karenakan banyaknya para pendatang menetap di desa tersebut, hal ini menimbulkan sedikit gesekan antara masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang. Gesekan terjadi kebanyakan dalam mencari pekerjaan, terjadinya persaingan dalam perebutan lowongan pekerjaan, namun ini tidak menjadi masalah besar, karena persaingan di lakukan secara sehat.

Setelah berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana masyarakat sudah sibuk dalam aktifitas masing-masing, sehingga dalam melaksanakan sesuatu jarang sekali di lakukan secara bersamaan seperti gotong-royong, contohnya dalam membangun perkebunan. Masyarakat sudah memilih membuat proposal ke pihak Perusahaan, supaya dapat menggunakan alat berat dalam pengembangan perkebunannya. Dan bahasa keseharian yang dulunya terbiasa menggunakan bahasa Melayu dengan intonasi pengucapan yang tidak terlalu tinggi, dan saat ini intonasinya berubah sedikit tinggi di akibatkan masuknya pendatang dengan nada intonasi pengucapan yang tinggi, seperti bahasa Batak yang apabila berbicara intonasi pengucapan yang tinggi. Namun masyarakat asli Desa ukui 2 harus menyadari, bahwa dengan datangnya pendatang ke desa mereka itu akan membuat perubahan yang baik terhadap Desa Ukui 2, di karenakan hingga saat ini belum pernah terjadi permasalahan besar antara penduduk asli dengan penduduk

pendatang. Mengingat struktur pimpinan di Desa Ukui 2 masih di pegang oleh putra daerah tersebut.

Menurut Rauf (2001), karena masyarakat terdiri dari sejumlah besar hubungan sosial, selalu saja terjadi konflik antara warga masyarakat yang terlibat dalam hubungan sosial. Dalam kaitan itu, konflik atau pertikaian yang terjadi dilokasi penelitian secara perorangan antara tetangga pada umumnya disebabkan oleh masalah-masalah yang berkisar pada kehidupan ketetanggaan. Seperti adanya kecemburuan sosial terhadap tetangga yang hidupnya lebih maju, adanya tetangga yang tidak menepati janji. Konflik terbuka antara sesama warga dalam skala besar setelah masuknya perkebunan kelapa sawit memang belum pernah terjadi, tetapi konflik individual dalam skala kecil memang sering terjadi. Perselihan terkadang terjadi umumnya antara remaja pada saat kompetisi olahraga atau dalam pergaulan sehari-hari. Konflik seperti itu tidak berkembang luas karena segera diatasi oleh Aparat Desa dan masyarakat secara kekeluargaan sehingga tidak sampai meluas menjadi konflik yang besar.

Berikut tanggapan responden terhadap konflik sosial sebelum dan setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana.

Tabel 11. Tanggapan Sampel Terhadap Interaksi Sosial Sebelum dan Setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

No	Uraian	Jumlah Sampel		Persentase (%)		Skor	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SS	1	4	2	8	5	20
2	S	8	29	16	58	32	116
3	CS	11	11	22	22	33	33
4	TS	30	6	60	12	60	12
5	STS	0	0	0	0	0	0
Jumlah		50	50	100	100	130	181
Skor Tertinggi Sebelum		60 Jawaban Tidak Setuju					

Skor Tertinggi Setelah	116 Jawaban Setuju
------------------------	--------------------

Pada Tabel 11, memperlihatkan bahwa sampel menyatakan tidak setuju (60%) atas tingginya tingkat interaksi sosial sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui dan sampel menyatakan setuju (116%) atas meningkatnya konflik sosial setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui. Karena setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana masyarakat semakin banyak melakukan aktivitas bersama. Seperti halnya dalam bekerja, bertemu setiap hari, sehingga dapat memicu kecumburuan sosial yang di lihat dari kondisi perekonomian. Namun permasalahan ini tidak menyebabkan masalah yang besar, melainkan menambah motivasi bekerja bagi masyarakat, supaya kehidupnya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

5.5 Pendidikan

Masyarakat desa sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana belum mempunyai pemikiran yang maju dalam ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah sekolah kalau ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi terpaksa kedaerah lain seperti Pangkalan Kerinci. Tentu ini juga didorong oleh faktor ekonomi karena jarak tempat menuntut ilmu jauh dari desa tersebut.

Sejak beroperasi PT. Gandaerah Hendana sebagian besar anak-anak dari para karyawan PT. Gandaerah Hendana (tingkat Sekolah Dasar) bersekolah di Desa Ukui Dua hingga sekarang. Tentu saja kondisi ini menjadi suatu fenomena baru bagi masyarakat Desa Ukui Dua dimana mereka harus dihadapkan pada kondisi Sekolah Dasar yang memiliki keterbatasan tenaga pelajar.

Namun demikian dengan kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana akan membuka peluang perekrutan tenaga kerja, hal ini tentu saja merupakan kesempatan bagi masyarakat di Desa Ukui Dua, tetapi dalam proses perekrutan tenaga kerja tersebut tingkat pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk beberapa posisi pekerjaan didalam perusahaan. Fenomena ini membuka pikiran masyarakat Desa Ukui Dua atas pentingnya pendidikan. Berikut tanggapan respoenden terhadap pendidikan sebelum dan setelah adanya PT. Gandaerah Hendana.

Pada Tabel 12, sampel menyatakan tidak setuju (68%) terhadap pentingnya pendidikan sebelum berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana dan responden menyatakan setuju (120%) atas pentingnya pendidikan setelah berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana. Artinya PT. Gandaerah Hendana telah mempengaruhi kualitas pendidikan di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Peningkatan persepsi masyarakat di Desa Ukui Dua terhadap pentingnya Pendidikan sangat dimungkinkan pengaruh dari berdirinya perusahaan perkebunan. Misalnya dalam teknis perekrutan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi dalam tingkat pendidikan oleh perusahaan atau tentang budidaya tanaman kelapa sawit yang dilakukan secara professional serta contoh-contoh lain sangat mempengaruhi pemahaman tentang arti penting pendidikan bagi masyarakat Desa Ukui Dua. Sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana masyarakat di Desa Ukui 2 sangat kecil semangatnya dalam menuntut ilmu, dikondisikan dengan mata pencaharian yang susah, dan sarana transportasi yang tidak ada. Namun sejak berdirinya PT. Gandaerah Hendana, pihak perusahaan memfasilitasi transportasi untuk para pelajar dari tingkat SD hingga SMA sederajat, dan memberikan

penyuluhan pentingnya pendidikan, karena apabila ingin bekerja di perusahaan, maka harus memiliki ilmu yang cukup, sehingga membuat masyarakat di Desa Ukui 2 termotivasi untuk menimbah ilmu. Dan hingga saat ini pihak PT. Gandaerah Hendana telah ikut berpartisipasi dalam pembangunan 2 unit pendidikan TK maupun pendidikan Paud.

Tabel 12. Tanggapan Sampel Terhadap Pentingnya Pendidikan Sebelum dan Setelah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

No	Uraian	Jumlah Sampel		Persentase (%)		Skor	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SS	0	19	0	38	0	95
2	S	1	30	2	60	4	120
3	CS	15	0	30	0	45	0
4	TS	34	1	68	2	68	2
5	STS	0	0	0	0	0	0
Jumlah		50	50	100	100	117	217
skor tertinggi sebelum		68 Jawaban Tidak Setuju					
skor tertinggi setelah		120 Jawaban Setuju					

5.5.3 Kesehatan

Suatu perusahaan perkebunan ketika hendak mendirikan perusahaannya, maka pihak terkait harus terlebih dahulu memperhatikan lingkungan, supaya perusahaan yang akan didirikan nantinya tidak merusak lingkungan sekitar, seperti masyarakat sekitar maupun kehidupan alam sekitar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan saat melakukan wawancara ke pada pihak perusahaan maupun Masyarakat Desa Ukui 2, informasi yang disampaikan pihak perusahaan dan informasi yang di dapat dari masyarakat maupun para karyawan memang benar, terkait penanganan dalam kesehatan maupun menjaga lingkungan. Tingkat kesehatan di Desa Ukui 2 sebelum berdirinya perusahaan dalam penanganan sangatlah kecil, masyarakat hanya mengandalkan perobatan

tradisional, hal ini dikaitkan dengan biaya yang tidak ada dan transportasi yang terbatas. Namun sejak berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana tingkat penanganan kesehatan mulai membaik, karena pihak Perusahaan telah menyediakan klinik dan Dokter umum. Apabila sakitnya cukup parah, maka pihak Perusahaan akan merujuk ke Rumah Sakit menggunakan mobil ambulance milik perusahaan tersebut, tanpa di pungut biaya. Syarat berobat hanya membawa KTP saja. Khusus bagi karyawan perusahaan apabila di rujuk ke rumah sakit, pihak Perusahaan akan menanggung semua biaya perobatan hingga pasien pulang. Maka sebab itu ketika masyarakat mulai bekerja, maka dirinya telah di asuransikan oleh perusahaan PT. Gandaerah Hendana. Dan pihak perusahaan juga rutin melakukan kegiatan Posyandu untuk anak-anak serta ibu hamil maupun menyusui, kegiatan ini terbuka secara umum bagi masyarakat Desa Ukui 2.

Dari hasil penskoran pada Tabel 13, dapat dinyatakan bahwa masyarakat tidak setuju (72%) atas adanya peningkatan kesehatan sebelum berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui dan sampel menyatakan setuju (92%) terhadap peningkatan kesehatan setelah berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Tabel 13. Tanggapan Sampel Terhadap Peningkatan Kesehatan Sebelum dan Setelah Berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

No	Uraian	Jumlah Sampel		Persentase (%)		Skor	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SS	1	2	2	4	5	10
2	S	18	23	36	46	72	92
3	CS	13	14	26	28	39	42
4	TS	18	9	36	18	36	18
5	STS	0	2	0	4	0	2

Jumlah	50	50	100	100	152	164
Skor Tertinggi Sebelum	72 Jawaban Tidak Setuju					
Skor Tertinggi Setelah	92 Jawaban Setuju					

5.5.4 Mata Pencarian

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dengan wawancara masyarakat, secara umum mata pencarian yang dilakukan masyarakat Desa Ukui Dua sebelum adanya perusahaan adalah hanya berusaha tani, mencari rotan dan mencari ikan, sehingga dari usaha tersebut hasil yang diperoleh juga sedikit. Namun setelah hadirnya PT. Gandaerah Hendana maka timbul beraneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat, contohnya seperti yang terlihat ketika melakukan penelitian, sudah banyak masyarakat yang membuka usaha di sekitar jalan menuju perusahaan, diantaranya kios, warung makan, toko grosir, tukang pangkas, tukang jahit dan lain-lainnya. Ternyata dampaknya tidak hanya dirasakan masyarakat yang bekerja di perusahaan, namun masyarakat di sekitar juga menerima dampak positif dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana tersebut. Tidak hanya sampai disitu saja dalam penanganan limbah padat, seperti tangkos yang sangat baik bagi tanaman kelapa sawit, pihak perusahaan dalam melakukan penyebaran tangkos di areal perkebunannya juga melibatkan masyarakat sekitar, sehingga menambah pendapatan bagi masyarakat, dan pekerjaan ini tidak di hitung dengan hari, melainkan dengan ton, sehingga di sela-sela masyarakat tidak ada kegiatan mereka dapat mencari pendapatan tambahan. Berikut tanggapan responden terhadap mata pencarian sebelum dan sesudah adanya PT. Gandaerah Hendana.

Dari hasil penskoran pada Tabel 14, dapat dinyatakan bahwa masyarakat tidak setuju (72%) atas adanya peningkatan mata pencaharian sebelum berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui dan sampel menyatakan setuju (160%) terhadap peningkatan mata pencaharian setelah berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Tabel 14. Tanggapan Sampel Terhadap Mata Pencaharian Sebelum dan Sesudah Berdirinya Perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Meningkat.

No	Uraian	Jumlah Sampel		Persentase (%)		Skor	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SS	0	5	0	10	0	25
2	S	3	40	6	80	12	160
3	CS	11	3	22	6	33	9
4	TS	36	2	72	4	72	4
5	STS	0	0	0	0	0	2
Jumlah		50	50	100	100	117	200
Skor Tertinggi Sebelum		72 Jawaban Tidak Setuju					
Skor Tertinggi Setelah		160 Jawaban Setuju					

Memang secara langsung bukan wewenang PT. Gandaerah Hendana atas peningkatan peluang berusaha didesa ini, namun keberadaan perkebunan Gandaerah Hendana berdampak pada bertambahnya penduduk pendatang didesa ini. Artinya secara tidak langsung menambah kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat semakin banyak terutama jasa maupun perdagangan.

Lapangan pekerjaan setelah kehadiran PT. Gandaerah Hendana dapat dibedakan menjadi dua diantaranya pekerjaan sementara dan pekerjaan tetap. Pekerjaan yang sementara yaitu membangun sarana perumahan dilingkungan proyek perkebunan kelapa sawit. Pekerjaan ini berlangsung tidak begitu lama

sebab dalam beberapa bulan kemudian bangunan yang digunakan untuk perumahan karyawan proyek perkebunan kelapa sawit selesai dan sudah bisa ditempati. Jenis pekerjaan yang tetap antara lain adalah tenaga buruh perkebunan, karyawan pabrik, staf karyawan proyek perkebunan, usaha angkutan buah kelapa. Tenaga kerja sebagian besar adalah masyarakat setempat, bahkan diantara mereka sudah ada yang menjadi pedagang besar.

Kondisi ini menunjukkan perubahan yang berarti bagi masyarakat desa umumnya terhadap peluang berusaha keluarganya setelah berdirinya PT. Gandaerah Hendana, walaupun terkadang masyarakat desa ini tidak menyadari secara langsung kondisi seperti ini.

5.5.5 Pendapatan

Kondisi pendapatan masyarakat sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana masih tergolong rendah, banyak faktor penyebabnya salah satunya adalah terbatasnya tempat berusaha untuk menambah penghasilan dan juga masyarakat belum punya solusi untuk menjual hasil perkebunan kelapa sawit karena tidak memiliki PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang bisa menampung TBS (Tandan Buah Segar) masyarakat.

Sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana pendapatan yang di terima masyarakat Desa Ukui 2 sangatlah kecil, karena peluang usaha sangat sulit, hanya di bagian usaha tani yang skala kecil, seperti menanam sayuran yang hanya cukup di makan saja, karena apabila dengan skala besar, transportasi yang di miliki menuju areal perkebunan yang sangat tidak bagus, dengan keadaan jalan yang rusak. Mencari rotan dan menangkap ikan saja yang menambah pendapatan, namun itu sangatlah kecil.

Namun setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana pendapatan rumah tangga masyarakat meningkat tentunya ini dipicu dengan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan dan membuka peluang usaha karena sarana transportasi yang membaik. Dan masyarakat dapat membuka lahannya untuk perkebunan yang lebih luas di sekitar perusahaan, karena sarana transportasi yang telah baik.

Berikut tanggapan responden terhadap pendapatan sebelum dan sesudah kehadiran PT. Gandaerah Hendana.

Pada Tabel 15, responden menyatakan tidak setuju (72%) terhadap peningkatan pendapatan sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui dan sampel menyatakan sangat setuju (164%) atas peningkatan pendapatan masyarakat setelah berdirinya perusahaan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

Tabel 15. Tanggapan Sampel Terhadap Pendapatan Sebelum dan Sesudah Berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

No	Uraian	Jumlah Sampel		Persentase (%)		Skor	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	SS	1	4	2	8	5	20
2	S	2	41	4	82	8	164
3	CS	9	3	18	6	27	9
4	TS	38	2	76	4	72	4
5	STS	0	0	0	0	0	0
Jumlah		50	50	100	100	112	197
Skor Tertinggi Sebelum		72 Jawaban Tidak Setuju					
Skor Tertinggi Setelah		164 Jawaban Setuju					

Dengan demikian kenaikan terhadap pendapatan rumah tangga mereka menggambarkan pengaruh langsung yang dapat dirasakan masyarakat desa ini terhadap beroperasinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana.

5.6 Matrik Sosial Ekonomi

1. Dampak positif dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana bagi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui

Hal-hal yang positif akibat berdirinya PT. Gandaerah Hendana diantaranya peluang berusaha. Kehadiran PT. Gandaerah Hendana mengakibatkan munculnya jenis-jenis pekerjaan baru disamping menjadi karyawan diperusahaan seperti bengkel kendaraan bermotor, kios bensin, warung, atau toko, tukang pangkas, warung kopi dan rumah makan, pendapatan masyarakat melakukan peningkatan yang berarti. Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, serta di dorong dengan penyediaan transportasi kesekolah oleh pihak perusahaan dan kemudian taraf hidup masyarakat semakin lebih baik dibandingkan sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana.

2. Dampak negatif dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana bagi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui

Hal-hal yang negatif dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana bagi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui seperti gaya hidup yang awalnya masih kental dengan gaya hidup sederhana dan menjunjung tinggi

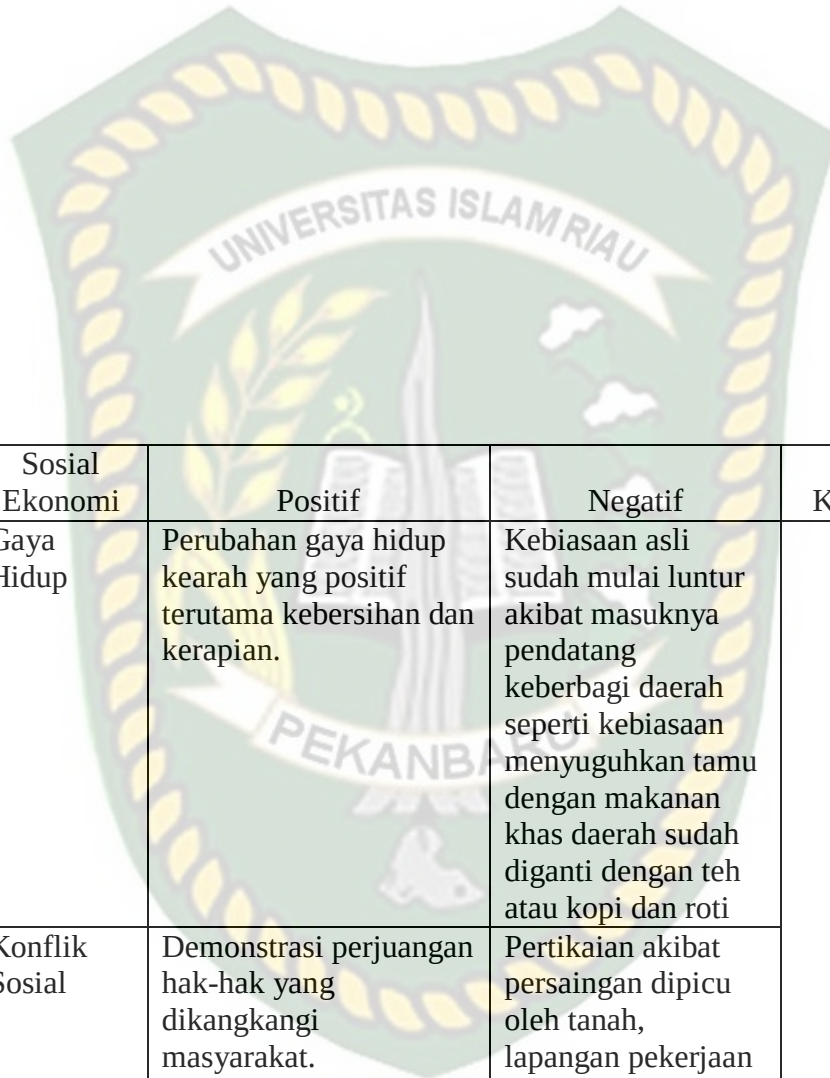
kebersamaan seperti gotong royong sekarang sudah mulai hilang. Konflik dimasyarakat semakin tinggi akibat persaingan masyarakat dan pendatang kemudian konflik masyarakat dengan perusahaan kian marak terjadi dipicu isu-isu pencemaran lingkungan dan perluasan Hak Guna Usaha (HGU), kemudian norma dan adat istiadat ikut mengalami perubahan akibat masuknya pendatang kedaerah ini.

Dengan demikian kehadiran PT. Gandaerah Hendana mengakibatkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, dampak positif yang dirasakan adalah dari sisi ekonomi dan dampak negatif yang dirasakan adalah dalam kehidupan sosial.

Tabel 16. Matrik sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Akibat dari kehadiran PT. Gandaerah Hendana.

No	Sosial Ekonomi	Positif	Negatif	Keterangan
1	Peluang Berusaha	Munculnya beranekaragam usaha seperti karyawan perusahaan, perbengkelan, warung kopi, rumah makan, pangkalan ojek, tukang jahit, tukang pangkas dan lain-lain.	Kecemburuan sosial bagi kaum pendatang karena perekrutan tenaga kerja oleh perusahaan lebih memprioritaskan penduduk asli.	Secara kualitatif diantara ketujuh variabel tersebut dampak positif lebih dominan dirasakan masyarakat.
2	Pendapatan	Kenaikan pendapatan masyarakat dipicu oleh penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, dan membuka peluang berusaha di sekitar perusahaan.	Pola hidup yang konsumtif.	
3	Pendidikan Formal	Pola pikir yang sudah maju tentang pentingnya pendidikan.		

4	Taraf hidup	Peningkatan taraf hidup seiring dengan peningkatan pendapatan.	Kebiasaan hidup boros dan selalu terbiasa dengan sistem upah	
---	-------------	--	--	--



No	Sosial Ekonomi	Positif	Negatif	Keterangan
5	Gaya Hidup	Perubahan gaya hidup kearah yang positif terutama kebersihan dan kerapian.	Kebiasaan asli sudah mulai luntur akibat masuknya pendatang keberbagi daerah seperti kebiasaan menyuguhkan tamu dengan makanan khas daerah sudah diganti dengan teh atau kopi dan roti	
6	Konflik Sosial	Demonstrasi perjuangan hak-hak yang dikangkangi masyarakat.	Pertikaian akibat persaingan dipicu oleh tanah, lapangan pekerjaan dan pergaulan.	
7	Pergeseran Norma dan Nilai	Menjadi perbandingan dan pengetahuan bagi masyarakat antara budaya asli dan budaya pendatang	Terjadi akulturasi dimana nilai, kultur dan pola hidup pedesaan yang kental dengan kerja	

			sama sosial telah berubah dan bertransformasi.	
--	--	--	--	--

5.7 Analisis Uji Wilcoxon Tentang Dampak PT. Gandaerah Hendana Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Untuk melihat dampak PT. Gandaerah Hendana terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan digunakan uji wilcoxon. Yaitu dengan membandingkan (Asymp.sig) dengan $\alpha=0,05$. Maka dilihat dari hasil perhitungan lampiran 4, di peroleh nilai z hitung (0.000) lebih kecil ($<$) dengan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya kehadiran PT. Gandaerah Hendana berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

5.8 Peranan PT. Gandaerah Hendana Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

PT. Gandaerah Hendana melakukan kegiatan yang mengarah ke masyarakat yang berdampak pada sosial ekonomi masyarakat Desa Ukui Dua

diantaranya penyerapan tenaga kerja, peningkatan sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, dan realisasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kriteria sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, dan tidak bermanfaat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Pada dasarnya pekerjaan yang paling dominan di Desa Ukui Dua sebelum didirikannya PT. Gandaerah Hendana adalah sebagai petani atau nelayan yaitu menangkap ikan disungai untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Pekerjaan ini tidak lepas juga dengan kegiatan pertanian dengan menanam tanaman pangan pada lahan disekitar hutan milik mereka atau berkebun karet.

Dengan kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Ukui Dua untuk memulai usaha baru yang masih terkait dengan aktifitas perkebunan kelapa sawit. Sehingga kegiatan pekerjaan lama yang hanya petani karet dan nelayan sudah mulai berubah pada jenis pekerjaan baru seperti menjadi karyawan perusahaan seperti telah dijelaskan pada tabel penskoran dinyatakan bahwa kegiatan PT. Gandaerah Hendana dalam penyerapan tenaga kerja adalah bermanfaat bagi masyarakat dengan jumlah skor 176, dapat dilihat pada (lampiran 6).

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Jalan utama menuju perusahaan pada mulanya hanya jalan dengan konstruksi penimbunan tanah sekedar saja yang sangat tergantung dengan keadaan cuaca dan pada musim penghujan akan sangat menghambat keluar masuknya kendaraan, sehingga akses dari dalam ke perkotaan desa ini sangat

sulit. Tidak jarang masyarakat desa selalu mengadakan kerja bakti guna memperbaiki ruas-ruas jalan yang rusak akibat kendaraan yang memaksa keluar masuk kedesa ini pada musim penghujan. Namun usaha tersebut tidak berarti untuk jangka waktu yang lama.

Setelah berdirinya perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana beberapa alat berat dan kendaraan perusahaan melakukan aktifitasnya dengan menggunakan jalan utama Desa Ukui Dua, kemudian pihak perusahaan menambah beberapa akses jalan menuju desa yang berdampingan operasional perusahaan sehingga masyarakat cukup terbantu dan apabila terjadi kerusakan pada jalan tersebut perusahaan selalu memperbaikinya. Sesuai dengan nilai pada tabel penskoran dapat disimpulkan pembangunan sarana dan prasarana oleh perusahaan bermanfaat bagi masyarakat dengan jumlah skor 183, dapat di lihat pada (lampiran 7)

3. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat Desa Ukui Dua merupakan masyarakat yang tergolong cepat menerima perubahan. Seriring hal tersebut PT. Gandaerah Hendana juga melakukann pembinaan masyarakat baik dalam keterampilan tentang pertanian dan juga pembinaan dalam hal pelatihan (*Training*). PT. Gandaerah Hendana melakukan pelatihan pada kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pertanian modern. Ini terbukti dalam pengelolaan lahan tidur menjadi lahan yang produktif. Sebelum PT. Gandaerah Hendana berdiri banyak tanah masyarakat yang kosong artinya dibiarkan menjadi hutan dikarenakan tidak adanya pengetahuan untuk

mengelolanya, kemudian dibuktikan dari tabel penskoran tentang pemberdayaan masyarakat oleh PT. Gandaerah Hendana bermanfaat bagi masyarakat dengan jumlah skor 185,6 dapat dilihat pada (lampiran 8).

4. Realisasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Program CSR oleh perusahaan ini merupakan sebuah bentuk bantuan dari perusahaan yang bertujuan untuk membina terhadap kegiatan social meliputi kegiatan keagamaan, pemuda, kegiatan kemahasiswaan dan kegiatan sosial lainnya. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah diatur dalam perundang-undangan Negara Republik Indonesia bahwa setiap perusahaan yang beroperasi di suatu daerah wajib membimbing terhadap kegiatan sosial daerah tersebut seperti halnya pada tabel penskoran di nyatakan bahwa realisasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) bermanfaat bagi masyarakat jumlah skor 182, dapat di lihat pada (lampiran 9).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penduduk di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui yang berjumlah 4.407 jiwa yang terdiri dari 2.236 jiwa penduduk laki-laki dan 2.171 jiwa penduduk perempuan. mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh kebun, bangunan, guru, PNS, dan lain-lain. Masyarakat di Desa Ukui Dua tingkat pendidikannya sangat beragam, mulai

dari Paud, Tk, Sd, Smp dan sekolah menengah ke atas maupun kejuruan (SMA/SMK), dan sudah banyak juga masyarakatnya yang menempuh ke perguruan tinggi, namun tinggal di daerah ibu kota maupun di ibu kota kabupaten.

2. Kehadiran PT. Gandaerah Hendana membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui. Dampak positif yang dirasakan adalah dari sisi ekonomi diantaranya peluang berusaha, pendapatan, pendidikan formal, taraf hidup, sebelum berdirinya PT. Gandaerah Hendana sarana transportasi sangatlah sulit, namun sekarang prasarana yang telah dilakukan sangat membantu masyarakat sekitar dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Dampak negatif yang dirasakan adalah dalam kehidupan sosial diantaranya adat istiadat yang mulai berubah akibat masuknya pendatang, konflik sosial terkadang terjadi akibat tidak sepahaminya dalam berfikir antara masyarakat setempat dengan pendatang, walaupun tujuan ke dua masyarakat tersebut baik. dalam melaksanakan sesuatu namun tidak sampai ke permasalahan yang besar, pergeseran norma, pergeseran norma berupa cara bicara atau sikap keseharian yang telah terpengaruh oleh masyarakat pendatang, sehingga adanya perubahan dalam sikap maupun perilaku sehari – hari.. Secara keseluruhan dari kelima variabel dampak positif lebih dominan dirasakan masyarakat. Kemudian dari hasil perhitungan Wilcoxon bahwa kehadiran PT. Gandaerah Hendana berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengalaman selama penelitian, penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi PT. Gandaerah Hendana dan masyarakat Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui yaitu:

1. Kualifikasi tingkat pendidikan dalam proses perekrutan tenaga kerja di perusahaan PT. Gandaerah Hendana dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat Desa Ukui Dua atas pentingnya pendidikan.
2. Sosialisasi kepada masyarakat terhadap kehadiran proyek ekonomi dari luar seperti HPH maupun perkebunan pada masyarakat pedalaman adalah patut dipertimbangkan. Untuk mencegah terjadinya konflik sosial antara penduduk setempat dengan penduduk pendatang sehingga dengan demikian kehadiran mereka dapat dipahami sebagai upaya membangun daerah.
4. Mengevaluasi kinerja dalam perawatan jalan menuju ke perusahaan, di saat musim hujan dan musim kemarau. Dan diharapkan pihak perusahaan PT. Gandaerah Hendana memberikan transportasi terhadap anak-anak yang menempuh pendidikan di tingkat Paud maupun Tk. Melihat belum adanya program yang akan di buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2005. Kesejahteraan Berkaitan Pemerataan Pendapatan *Equitable Distribution of Income*. Bina Ilmu, Surabaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. 2012. Kecamatan Ukui Dalam Angka, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Ukui, 2018. Kecamatan Ukui Dalam Angka, Kabupaten Pelalawan, Pangkalan Kerinci.

- Bahri, dan Paman. 2012. Peran Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Provinsi Riau, *Jurnal Dinamika Pertanian*, 27 (3):173-180
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Cipta Bagus Segara, Bekasi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2010. *Statistik Perkebunan Provinsi Riau*, Pekanbaru.
- Gerungan. 1990. *Psikologi Sosial*, PT. Eresco, Bandung.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*, PT. Eresco, Bandung
- Harsono. 2008. *Hukum Agraria Indonesia Himpunan Peraturan-peraturan Hukum Tanah*, Djambatan, Jakarta.
- Hatta, M. 2002. *Ekonomi Rakyat, Dalam Hatta, Kumpulan Karangan Jilid 3*. Balai Buku Indonesia, Jakarta.
- Ishomuddin. 1992. *Pengantar Sosiologi Agama*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Liang. 2016. Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4 (2):633-646.
- Mathis. R. 2007. *Human Resources Management*, Thomson Learning, Washington.
- Martono. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Narwoko. 2006. *Kesejahteraan Mencakup Pangan, Pendidikan, Kesehatan*. PT. Narya Guntara, Tangerang.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nugroho J. 2004. *Perilaku Konsumen*. Kencana, Jakarta.
- Nurmanaf. 1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Ekonomi Berimbang*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Rusmawardi. 2007. Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jack*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten

- Katawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah), Disertasi Pertanian University of Muhammadiyah, Malang.
- Sajogyo, P. 1985. Sosiologi Pembangunan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Pascasarjana, Jakarta.
- Santoso, S. 2010. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara, Jakarta
- Sitohang. 2006. Indikator Output Ekonomi Perkapita Sebagai Proksi Tingkat Kesejahteraan, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Soeharjo, A. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial-Ekonomi Fakultas Pertanian, Bogor.
- Sriwiyanto. 2005. Pernyataan Etis Terkait Kesejahteraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jakarta
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, B. 2005. Metode Penelitian Sosial. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sztomkpa, P. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial, Prenada, Jakarta.
- Taslim, A. 2004. Metode Kesejahteraan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Todaro, M. 2003. Economic Development, Erlangga, Jakarta.
- Wismuadji. 2008. Tingkat Kepuasan dan Kesejahteraan, Universitas Muhammadiyah Malang, Yogyakarta.